



**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU GURU DI MTS PONDOK
PESANTREN MAWARIDUSSALAM BATANG
KUIS KABUPATEN DELI SERDANG
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**

Oleh

**YAYI SETIA NINGRUM
NIM. 37.14.3.014**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU DI MTS PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG” yang disusun oleh YAYI SETIA NINGRUM yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU pada tanggal :

07 Juni 2018 M

23 Ramadhan 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdillah, M.Pd

NIP. 19680805 199703 1 002

Dr. Rusydi Ananda, M.Pd

NIP. 19720101 200003 1 003

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd

NIP. 19620716 199003 1 004

2. Drs . H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd

NIP. 19551108 197903 1 001

3. Dr. Rusydi Ananda, M.Pd

NIP. 19720101 200003 1 003

4. Drs. Hj. Rosnita, MA

NIP. 19580816 199803 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr.H. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 19601006 1994403 1 002



**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU GURU DI MTS PONDOK PESANTREN
MAWARIDUSSALAM BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**

Oleh:

YAYI SETIA NINGRUM

NIM. 37.14.3.014

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd

NIP. 196207161990031004

Drs. H. M. IdrusHasibuan, M.Pd

NIP. 195511081979031001

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdillah, M.Pd

NIP. 196808051997031002

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayi Setia Ningrum

NIM : 37.14.3.014

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Implementasi Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 30 Mei 2018

Yang Membuat Pernyataan

Yayi Setia Ningrum

NIM. 37.14.3.014

Hal : Skripsi An. Yayi Setia Ningrum

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Yayi Setia Ningrum

NIM : 37143014

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU DI MTS
PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM BATANG
KUIS KABUPATEN DELI SERDANG**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 31 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 196207161990031004

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 195511081979031001

ABSTRAK



Nama : Yaya Setia Ningrum
NIM : 37.14.3.014
Fak/Jur : FITK UIN SU/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang yang meliputi komunikasi kepala madrasah dengan staf pegawai, komunikasi kepala madrasah dengan guru, dan komunikasi kepala madrasah dengan pengawas pendidikan. Secara metodologi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi dan juga studi dokumentasi. Setelah data terkumpul lalu diperiksa keabsahannya melalui standard validasi, yaitu kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan ketegasan. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, dan memberi kesimpulan dari hasil penelitian. Temuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Implementasi komunikasi kepala madrasah dengan staf berjalan dengan lancar, bersuasana baik, serta komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan komunikasi lisan dan tulisan. 2) Implementasi komunikasi kepala madrasah dengan guru berjalan dengan lancar, terlihat pada rapat yang dilaksanakan pada setiap minggu yaitu pada hari Kamis, kepala madrasah dengan guru mempunyai kerja sama yang baik untuk menuntaskan kendala yang ada pada guru yang belum memenuhi standart pendidikan atau yang sudah, 3) Implementasi komunikasi kepala madrasah dengan pengawas berjalan dengan baik, dan dibangun melalui komunikasi langsung untuk dapat bekerja sama dalam menangani kendala yang dialami guru sehingga dapat mencapai tujuan yang terdapat dalam visi dan misi MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci: Komunikasi Kepala Madrasah, Mutu Guru

ABSTRACT



Name : Yayi Setia Ningrum
Reg Number : 37.14.3.014
Faculty/Studi Program : Faculty of tarbiyah and teacher science UIN SU/Islam education
Judul : The Implementation of Principal's Communication to Improve Teacher's Quality at MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

The aims of this study to investigate how the implementation of principals's communication in proving the teacher's quality at MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang which include communication between principal and the leadership staff, communication between principal and teacher's, and communication between principal's and the education supervisors. The methodology that was used in this study was a qualitative research. Data was collected by using in-depth interviews, observation and document study. Once the data was collected and examined it's validity through the degree of confidence, appropriatin, dependability and firmness. The technique in analyzing the data was used by reducing the data, presenting the data, and giving conclusions of the research result. The research findings in this study are: 1)the implementation of the principal's communication with leadership staff goes smoothly, good atmosphere, as well as communication made by using oral and written communication. 2) the implementation of principal's communication with the teacher run smoothly, seen in the meetings held every week oh Thursday, principal's with teacher's has a good cooperation to solve obstacles that exist in teacher's who have not met the educational standards or that have been. 3) the communication between the principal's and educatio supervisor goes goood, and built through direct communication to be able to work together in dealing with obstacles experienced by techer's so as to the vision and mission.

Key words: Principal's of Communication, Teacher's Quality.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan Anugerah dan Rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU), maka dalam hal ini penulis menyusun skripsi yang berjudul ***Implementasi Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Gurudi MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang***”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih kepada pihak yang secara langsung dan secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa moral maupun materil. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling istimewa kepada kedua orangtua, Ibunda Hj. Supriati dan Ayahanda tersayang Alm. H. Suyetno atas doa, cinta dan kasih sayang, motivasi serta kepercayaan yang tak ternilai serta memberikan dorongan

moral dan material kepada penulis yang tak pernah putus hingga saat sekarang ini, karena bialaulah skripsi ini dapat terselesaikan dan berkatcinta, kasih sayang serta pengorbanannyalah penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 di (UIN-SU). Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga yang mulia. Amin.

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN-SU.
3. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN-SU.
4. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang sabar dalam membimbing penulisan dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing dan mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN-SU.
7. Seluruh pihak Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, terutama Kepala Madrasah MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, Staf MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, Guru MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, dan Pengawas Pendidikan MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, terima

kasih telah banyak membantu mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.

8. Untuk Mbak tercinta dan tersayang Ageng Wulandari, SE., S.Pd, SD, abang tercinta dan tersayang Erwianto dan Iwan Prayogi yang telah banyak memberikan motivasi, kebahagiaan, dan kebersamaan suka dan duka dalam perjuangan hidup sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.
9. Kepada seluruh sahabat, kerabat keluarga yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material, sehingga kuliah penulis dapat terselesaikan.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa UIN-SU, khususnya teman-teman seperjuangan MPI-4 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dorongan dan motivasi kepada penulis dari awal pendidikan hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian skripsi ini disampaikan. Semoga seluruh kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca. AMIN.....

Medan, 30 Mei 2018

Penulis,

Yayi Setia Ningrum

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangPenelitian	1
B. FokusPenelitian.....	7
C. RumusanMasalah.....	7
D. TujuanPenelitian	8
E. KegunaanPenelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. KomuniksaiKepala Madrasah.....	10
1. PengertianKomunikasi	10
2. Unsur-unsurKomunikasi	15
3. Model Komunikasi.....	17
4. KepemimpinanKepala Madrasah.....	21
B. MeningkatkanMutu Guru.....	26
1. PengertianMutu.....	26

2. MutuGutu	27
2.1 Kompetensi Guru	30
3. Guru Profesional	33
C. Penelitian yang Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. PendekatanMetode yang Digunakan.....	38
B. LatarPenelitian	38
C. SubjekPenelitian	39
D. ProsedurPengumpulan Data.....	40
E. TeknikAnalisis Data.....	44
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	50
A. Temuan Umum Penelitian	50
B. Temuan Khusus Penelitian	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penjelasan Observasi	40
Tabel 2	Penjelasan Wawancara.....	42
Tabel 3	Penjelasan Dokumentasi	43
Tabel 4	Keadaan Guru dan Pegawai	55
Tabel 5	Keadaan Siswa dan Rombel.....	59
Tabel 6	Sarana dan Prasarana	60
Tabel 7	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Komunikasi.....	17
Gambar 2 Struktur Organisasi	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Observasi	88
Lampiran II	Pedoman Wawancara.....	89
Lampiran III	Daftar Hasil Observasi	92
Lampiran IV	Daftar Hasil Wawancara	95
Lampiran V	Daftar Riwayat Hidup.....	110
Lampiran VI	Dokumentasi.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk yang dinamis di dalam lingkungan sosialnya. Agar dapat berkembang, manusia melakukan interaksi dengan sesamanya. Hubungan yang baik diperoleh dari komunikasi yang baik pula. Oleh karena itulah manusia melakukan komunikasi untuk mendapatkan hubungan atau ikatan yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Komunikasi adalah sendi dasar terjadinya sebuah interaksi sosial, antara yang satu dengan yang lain saling tolong menolong, saling memberi dan menerima, saling ketergantungan. Intinya bahwa dengan berkomunikasi akan terjadi kesepahaman atau adanya saling pengertian antara satu dengan yang lain.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Kohler menyatakan bahwa komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para pemimpin organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka. Informasi yang dikomunikasikan itu dapat mempunyai arti yang bermacam-macam.¹ Serta dalam proses interaksi,

¹ Fatimah, Djailani, Khairuddin, (2015), "Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 3, No.4, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2601/2455>, Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2018, Pukul 03.25 Wib.

dibutuhkan komponen-komponen pendukung antara lain seperti sumber, pesan, saluran, penerima, respon, gangguan, dan konteks komunikasi.²

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, seperti halnya manusia membutuhkan udara untuk bernafas. Maka dari itu, karena komunikasi sudah menjadi hal yang biasa dilakukan, ini artinya bahwa komunikasi sudah menjadi hal yang lumrah dan biasa terjadi, sehingga tanpa disadari sebagian dari orang, kelompok, atau organisasi kurang memperhatikan bagaimana seharusnya berkomunikasi dengan baik, dan akibatnya seringkali penerima pesan mengalami kegagalan dalam berinteraksi dengan sesamanya, sehingga menimbulkan kesalahpahaman atau salah pengertian antara satu dengan yang lain.

Dalam konteks pendidikan, suatu lembaga pendidikan adanya seorang kepala madrasah, staf, pengawas pendidikan, guru bahkan juga siswa. Seorang kepala madrasah memiliki kewenangan penuh terhadap kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Sebagai seorang kepala madrasah yang menjalankan fungsi manajemen tentu saja memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap bawahannya. Seorang kepala madrasah bertugas untuk membantu mengarahkan, mengorganisasikan dan memantau pekerjaan dari masing-masingnya. Kepala madrasah merupakan daya penggerak dari pada sumber-sumber dan alat yang tersedia bagi suatu kelompok organisasi. Kepala

² Ety Nur Inah, Melia Trihapsari. (2016). "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 2. file:///D:/FILE/Downloads/JURNAL/235785-pola-komunikasi-interpersonal-kepala-mad-817deed6.pdf. Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2018, Pukul 03.35 Wib.

madrasah harus mempunyai sifat yang baik yang dapat dijadikan contoh dalam lingkungan sekolah. Salah satunya harus rendah hati atau sederhana, sabar atau mempunyai kesetabilan emosi, percaya diri, jujur dan ahli dalam jabatannya. Kepala madrasah harus menjadi teladan bagi karyawannya mengenai perilaku yang baik, juga dalam hal kedisiplinan maupun dalam bidang akademik, dan juga dalam hal kedisiplinan kepala madrasah dapat menyampaikan peraturan dengan berkomunikasi. Dengan demikian kepala sekolah harus mampu untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan hal-hal yang menyangkut komponen yang berkaitan dengan madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas guru secara menyeluruh sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum dan secara khusus.³

Guru merupakan pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah, tugas utamanya adalah mendidik dan mengajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Abdul Mujib dalam buku Rahmat Hidayat dan Henni Syafriana Nasution dijelaskan bahwa pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan potensi peserta didik, baik potensi afektif (sikap dan nilai), kognitif (pengetahuan), maupun psikomotoriknya (keterampilan).⁴

Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, sebab inti dari kegiatan pendidikan adalah belajar mengajar yang memerlukan peran dari guru di

³ Putri Syahri, (2016), "Implementasi Komunikasi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Darul Ulum Budi Agung Kecamatan Medan Marelan", *Repository UIN Sumatera Utara*, <http://repository.uinsu.ac.id/1150/1/Tesis%20Putri%20Syahri.pdf>, Diakses Pada Tanggal 04 Februari 2018, Pukul 00.16 Wib.

⁴ Rahmat Hidayat, Henni Syafriana Nasution, (2016), *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, h. 115-116.

dalamnya. Berdasarkan hasil studi di Negara-negara berkembang, guru memberikan sumbangan dalam prestasi belajar siswa. Aspek yang berkaitan dengan guru adalah menyangkut citra atau mutu guru dan kesejahteraan. Sementara itu Tilaar menyatakan, peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu guru.⁵

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab I pasal 6, dibedakan antara pendidik dengan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁶

Berbicara mengenai mutu guru berkaitan dengan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, dan sangat erat kaitannya dengan komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Dapat dilihat cara berkomunikasi yang kurang baik akan berdampak negatif bagi masing-masing individu. Sebab cara berkomunikasi yang kurang baik sering menjadi renggangnya hubungan antara dua ikatan. Seorang guru yang kurang leluasa dalam menyampaikan materi kepada siswanya di dalam kelas akibat kurang baiknya komunikasi yang dilakukan saat berkomunikasi dengan siswa, siswa juga kurang memahami materi yang diberikan guru saat belajar.

⁵ Tilaar, (1999), *Beberapa Agenda Reformasi Nasional*, Magelang: Tera Indonesia, h. 104.

⁶ Rahmat Hidayat, Henni Syafriana Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*,... h. 116-117.

Begitu juga dengan orang tua, orang tua selalu gagal dalam menasehati anak-anaknya, hal ini karena kurang baiknya komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Begitu juga dengan kepala madrasah yang ingin sukses dalam membina dan mengembangkan madrasah, maka haruslah memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam mengarahkan dan membimbing staf dan guru-guru yang ada di lembaga pendidikan yang dibinanya.

Akan terjadi banyak kesalahfahaman informasi dari atasan kepada bawahannya dalam ruang lingkup pendidikan, hal ini tidak lain karena kurang efektifnya komunikasi antara komunikator dengan komunikannya. Oleh sebab itu harus ada kerjasama komunikasi yang baik agar tujuan yang diharapkan akan berhasil dengan optimal. Melalui komunikasi yang baik dan suasana komunikasi yang baik pula, seorang kepala madrasah akan dengan mudah bisa memanfaatkan dan mendayagunakan potensi yang ada di dalam lembaga pendidikan, namun jika suasana komunikasi yang dibangun oleh kepala madrasah terkesan tidak baik, penuh dengan emosi, arogan, dan adanya rasa saling tidak percaya, maka lebih dominan akan terjadinya ketidakstabilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing individu.

Di samping pemaparan di atas, juga ditemukan informasi pada saat melakukan observasi awal, mengenai gambaran umum tentang implementasi komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang, sebagaimana informasi yang didapatkan mengenai komunikasi kepala madrasah pada saat observasi awal adalah dalam bentuk komunikasi tertulis yaitu adanya beberapa pengumuman

yang ditempelkan di papan pengumuman di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang yang terlihat adanya jadwal akademik yang di dalamnya terdapat informasi mengenai hari efektif belajar, ulangan harian, ujian semester. Selain itu, di kantor kepala MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang juga ditemukan jadwal akademik, jadwal ujian, pembagian raport dan kalender pendidikan yang ditempelkan di dinding ruangan kepala sekolah, dan ruang tata usaha. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu indikasi tentang meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang yang selama ini berjalan dilatarbelakangi oleh komunikasi yang dibangun oleh kepala madrasah. Pendidikan yang berlangsung menekankan pada pembinaan akhlak pada siswanya. Serta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan berstatus non PNS. Namun yang menjadi perhatian yaitu kepala madrasah terlalu monoton terhadap komunikasi melalui media sosial (whatsapp), dan guru yang belum memenuhi standart pendidikan yaitu belum memiliki ijazah strata-1, sehingga diperlukan masukan kepada kepala madrasah agar menjadi lebih baik lagi dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun secara tertulis dan tidak terlalu monoton terhadap komunikasi melalui media sosial (whatsapp), dan masukan untuk guru untuk mengambil studi kembali.

Berdasarkan gambaran yang telah diuraikan di atas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada dengan judul **Implementasi Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.**

B. Fokus Penelitian

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahfahaman dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka perlu dipaparkan aspek-aspek yang akan diteliti, yaitu:

1. Komunikasi kepala madrasah dengan staf pegawai dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab.Deli Serdang.
2. Komunikasi kepala madrasah dengan guru dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab.Deli Serdang.
3. Komunikasi kepala madrasah dengan pengawas dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab.Deli Serdang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka masalah penelitian ini akan memberikan gambaran dan analisis tentang implementasi komunikasi kepala madrasah dengan meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab.Deli Serdang yang selanjutnya, masalah pokok tersebut dapat dijabarkan ke dalam sub masalah pokok, yaitu:

1. Bagaimana komunikasi kepala madrasah dengan staf pegawai dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab.Deli Serdang?

2. Bagaimana komunikasi kepala madrasah dengan guru dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab.Deli Serdang?
3. Bagaimana komunikasi kepala madrasah dengan pengawas dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab.Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi komunikasi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab.Deli Serdang. Sedangkan secara rinci penelitian skripsi ini bertujuan untuk mencari jawaban tentang masalah-masalah pokok di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui komunikasi kepala madrasah dengan staf pegawai dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab.Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui komunikasi kepala madrasah dengan guru dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab.Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui komunikasi kepala madrasah dengan pengawas dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab.Deli Serdang.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada 2 (dua) yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Dapat bermanfaat bagi pengembangan khasanah ilmu dalam implementasi komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MadrasahTsanawiyah.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi kepala madrasah sebagai bahan informasi dalam pelaksanaan komunikasi yang baik kepada staf pegawai madrasah, guru dan pengawas dalam meningkatkan mutu guru di madrasah.
- b. Bagi guru dapat digunakan untuk memacu semangat dalam pelaksanaan komunikasi untuk meningkatkan mutu guru di masa yang akan datang.
- c. Bagi madrasah tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan implementasi komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab.Deli Serdang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Kepala Madrasah

1. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin "*communication*" yang terbentuk dari kata "*com*" (bahasa latin "*cum*") artinya dengan atau "*bersama dengan*" dan "*unio*" (bahasa latin "*union*") artinya bersatu dengan. Dengan demikian komunikasi dapat diartikan dengan *union together* atau *union with* artinya bersama dengan atau bersatu dengan. Arti kata ini dapat bermakna bahwa komunikasi itu bersatu dengan orang lain atau bersama dengan orang lain untuk melakukan kontak atau hubungan.

Beberapa para ahli mengemukakan pengertian komunikasi, yaitu:

- a. Liliweri (2007) komunikasi merupakan proses penglihatan informasi dari satu orang kepada orang lain dengan maksud tertentu.
- b. Karlfried (2003), komunikasi merupakan interaksi antarpribadi yang menggunakan simbol-simbol linguistic, seperti sistem simbol verbal (kata-kata), verbal dan nonverbal.
- c. Seiler (1988) komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberi arti.⁷

Aristoteles membuat definisi komunikasi dengan menekankan "siapa mengatakan apa pada siapa". Definisi yang membuat Aristoteles ini sangat sederhana, tetapi ia telah mengilhami seorang ahli politik yang bernama

⁷ Mesiono, (2012), *Manajemen & Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 105-107

Harold D. Lasswell dengan mencoba membuat definisi komunikasi yang lebih sempurna dengan menanyakan “siapa mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa, dan apa akibatnya”. Berbeda dengan Steven mengajukan definisi komunikasi yang lebih luas bahwa komunikasi terjadi kapan saja satu organisasi memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya. Misalnya seorang berlindung pada suatu tempat karena diserang badai, atau kedipan mata seorang sebagai reaksi terhadap sinar lampu juga merupakan komunikasi.⁸ Newell menjelaskan komunikasi adalah “*process by which information is exchanged between individuals through a common system of symbols, sign or behavior*”. Pendapat ini menegaskan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antara individu melalui suatu sistem umum, yaitu simbol, tanda atau perilaku.⁹

Berdasarkan pengertian komunikasi di atas ada beberapa komponen komunikasi yaitu:

1. Komunikator (pengirim)
2. Proses penyampaian pesan, informasi dan berita
3. Komunikan (penerima).

Menurut para sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia yakni komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan, 1) Membangun hubungan antar sesama manusia, 2) Pertukaran

⁸ Hafied Cangara, (2009), *Komunikasi Politik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 19

⁹ Irwan Nasution, (2010), *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 87

informasi, 3) Untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta 4) Berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu. Lalu menurut Robbin dan Coulter (2010:424) pentingnya komunikasi efektif bagi para manajer tidak dapat diabaikan atas alasan tertentu. Dalam banyak hal setiap manajer selalu terlibat dengan komunikasi. Tidak hanya dalam satu kegiatan, tetapi pada semua kegiatan termasuk pada pengambilan keputusan.¹⁰ Lalu N. Pradhan dan Niti Chopra mengungkapkan bahwa “*Communication includes all methods of disseminating information, knowledge, thought, attitudes and beliefs through such modern media as internet, television and radio, print media, as also traditional means such as folk media and interpersonal media*”.¹¹ Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa “*There are ten strategies for building effective communication. The following are some strategies you can use to make your communication skills more effective*”.¹²

1. *Adjust your communication to fit the situation.*
2. *Open lines of communication before problems start*
3. *And work to keep them open.*
4. *Begin positively.*
5. *Practice active listening.*
6. *Emphasize areas of agreement.*
7. *Be willing to compromise.*

¹⁰ Syafaruddin, (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan (Perspektif Sains dan Islam)*, Medan: Perdana Publisihing, h. 262

¹¹N. Pradhan dan Niti Chopra, (2008), *Communication Skill for Educational Managers: An Exercise in Self Study*, Jaipor: Book Enclave, p. 126

¹² Y. Vonne Bender, (2005), *The TachfulTeacher:CommunicationWith Parents, Colleagues and Administrators*, USA: Nomad Press, p.2.

8. *Respect confidentiality.*
9. *Avoid gossip.*
10. *End on a positive note.*

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak baik individu, kelompok atau organisasi sebagai *sender* kepada pihak lain sebagai *receiver* untuk memahami dan terbuka peluang memberikan respon kepada *sender*.

Dalam Al-Quran ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Menurut Khalil tujuan dari komunikasi dalam Islam yaitu untuk memberikan kabar gembira dan ancaman, mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran, memberikan peringatan kepada yang lalai, menasehati dan menegur. Dalam hal ini komunikasi Islam senantiasa merubah perlakuan buruk individu atau khalayak sasaran kepada perlakuan baik.¹³ Maka dengan berkomunikasi manusia saling memahami, mengerti dan mampu mengapresiasi segala bentuk kegiatan yang akan dilakukan untuk melangsungkan kehidupan sehari-hari. Lalu dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi interpersonal, intrapersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain.

¹³Syukur Khalil, (2007), *Komunikasi Islami*, Bandung: Ciptapustaka Media, h.7.

Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yaitu:

Pada QS. An-Nisa ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَقُولُوا لِلَّهِ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Alla) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida)”.

Dalam hadits dikatakan bahwa:

حديث ابى هريرة قال: قال رسول الله ص م: من كان يؤمن بالله
والايوم الاخر فلا يؤذ جاره, و من كان يؤمن بالله والايوم الا
خرفليكرم ضيفه, و من كان يؤمن بالله والايوم الا خرفليقل خيرا
اوليصمت

Artinya: “Hadits Abu Hurairah dimana ia berkata: Rasulullah SAW. bersabda “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia mengganggu tetangganya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam saja”.(HR. Bukhori-Muslim).¹⁴

¹⁴Zainudin Hamidy, (1969), *et.al.*, *Terjemah Shahih Buchari*, Jakarta: Wijaya, Cet.VIII, h. 45-46

Dengan demikian, dalam komunikasi Islam telah dibentuk baik oleh Nabi ataupun kaumnya, sehingga semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi. Allah melarang bersikap keras dan kasar dalam berdakwah, karena kekerasan akan mengakibatkan dakwah tidak akan berhasil malah umat akan menjauh. Dalam berdoa pun Allah memerintahkan agar kita memohon dengan lemah lembut.

Kepala madrasah yang baik hendaklah berkomunikasi kepada para karyawan dengan komunikasi yang sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Hadis agar terjalin keharmonisan dalam bekerja. Dalam dunia pendidikan komunikasi termasuk hal yang tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya komunikasi kepala madrasah atau guru membentuk karakter seseorang.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia unsur diartikan sebagai bagian penting dalam suatu hal. Sering juga disebut dengan bagian-bagian atau komponen-komponen. Pada setiap proses juga ada unsur-unsur. Demikian juga dalam komunikasi dapat dipastikan adanya unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Bahkan unsur dalam komunikasi itu merupakan bagian-bagian yang tidak dapat dipisahkan. Jika salah satu unsur dalam komunikasi itu tidak ada maka komunikasi itu tidak akan terjadi. Berarti komunikasi sangat ditentukan oleh unsur-unsur tersebut.

Menurut Liliwerr ada beberapa unsur dalam komunikasi, yaitu:¹⁵

a. Pengirim/*sender*/sumber/*resource*

Yaitu individu, kelompok atau organisasi berperan untuk mengalihkan (*transferring*) pesan. Orang yang menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan itu harus memhami siapa orang yang menjadi komunikannya. *Sender* harus memahami situasi dan kondisi orang yang menerima pesan. Sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami dengan jelas. Salah satu tanggungjawab komunikator adalah menyampaikan informasi dengan jelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Lestari dan Maliki bahwa tanggungjawab komunikator itu adalah:

- Mengirim pesan dengan jelas
- Memilih chanel/saluran/media yang cocok untuk mengirim pesan
- Meminta kejelasan bahwa pesan telah diterima dengan baik.

Dengan tanggungjawab tersebut, seorang komunikator harus lebih jeli memahami dan memanfaatkan apa-apa saja yang berkaitan dengan komunikasi untuk dapat menyampaikan berita/pesan/informasi itu jelas dan dapat dipahami oleh komunikan.

b. Komunikan/*receiver*/penerima

Komunikan adalah orang yang menerima pesan/berita yang tanggungjawabnya memahami berita yang disampaikan oleh komunikator. Untuk komunikan harus benar-benar berkonsentran untuk

¹⁵ Mesiono, *Manajemen Organisasi*, ... h. 112-114

mengerti dan paham terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikar. Selain itu komunikar harus bertanggungjawab dalam memberikan umpan balik (*feedback*) dengan cara memastikan kembali bahwa berita/pesan telah diterima dengan baik dan benar.

c. Chanel/saluran/media

Saluran yang dipilih dalam menyampaikan pesan juga berpotensi dipengaruhi kegaduhan/distorsi. Apakah percakapan tatap muka, melalui pesan e-mail atau memorandum, kegaduhan dapat terjadi. Karenanya pada manajer/kepala sekolah harus benar-benar menyadari bahwa saluran tertentu akan lebih memadai bagi pesan tertentu.

3. Model Komunikasi

Model Komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.¹⁶

a. Model Lasswell

Lasswell mengetengahkan model komunikasi melalui pernyataan yang sangat populer yaitu, “*Who says what in which channel to whom with what effect?*”. Dari pernyataan di atas, komponen komunikasi terdiri atas:

Who : siapa yang mengirim pesan/komunikator.

Says what : pesan apa yang disampaikan

¹⁶Arni Muhammad, (1992), *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 5

On what channel : melalui apa pesan itu disampaikan/media atau alat bantu untuk mengirim.

To whom it may concern : siapa yang menerima pesan.

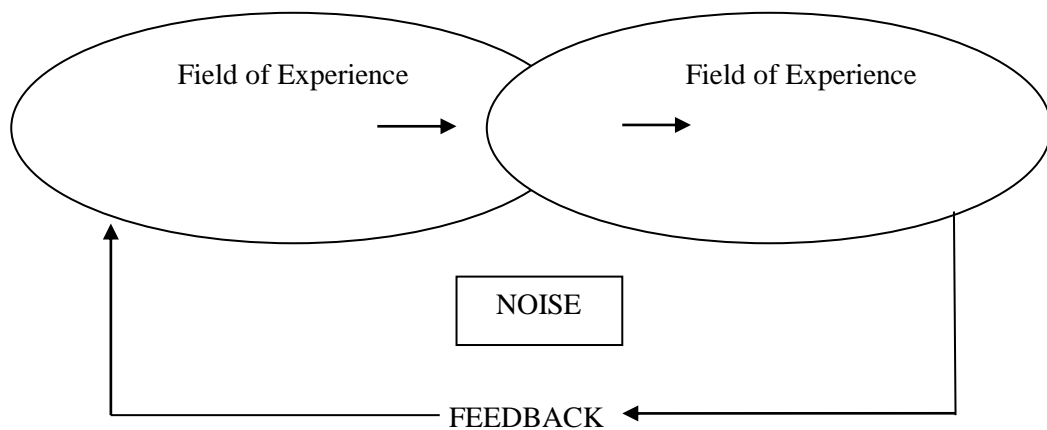
At what effect : apa dampak/hasil komunikasi.

Model komunikasi Lasswell merupakan model yang sederhana, yang hanya memuat komponen-komponen sistem komunikasi. Di samping itu model ini juga model yang bersifat linier, artinya model yang menggambarkan bagaimana sumber pesan menyampaikan pesan. Tetapi, ada dua hal yang menjadi kelemahan komunikasi model ini. *Pertama*, model Lasswell tidak menampakkan adanya umpan baik atau “*feedback*” sehingga proses komunikasi bersifat satu arah. Gaya komunikasi yang bersifat linear ini hanya menggambarkan bagaimana sumber pesan menyampaikan pesan kepada penerima pesan. *Kedua*, model komunikasi Lasswell tidak mempertimbangkan gangguan komunikasi. Model ini menggambarkan bahwa proses komunikasi selalu berhasil, padahal dalam kenyataannya tidak demikian. Adakalanya pesan tidak diterima seluruhnya atau sebagian saja, atau mungkin terjadi kesalahan persepsi penerima pesan. Ini yang kemudian dinamakan kegagalan proses komunikasi, yang disebabkan oleh adanya faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi, baik faktor yang berasal dari sumber pesan, penerima pesan atau kondisi dan situasi ketika berlangsungnya proses komunikasi.

Proses komunikasi seperti yang dikemukakan Lasswell ini walaupun memiliki kelemahan, akan tetapi sangat membantu kita untuk memahami terjadinya proses komunikasi.

b. Model Komunikasi Schramme

Proses interaksi pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Untuk menggambarkan bagaimana terjadinya proses komunikasi, maka dapat dilihat dengan model berikut ini:



Gambar 1. Model Komunikasi Schramme

Pada model ini komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian pesan, namun bagaimana pesan itu diolah melalui penyandian (*encoder*) oleh komunikator dan diterjemahkan melalui penyandian ulang (*decoder*) yang dilakukan oleh penerima pesan, dan selama proses penerjemahan itu mungkin terdapat berbagai gangguan (*noise*) baik disadari maupun tidak sehingga kemungkinan terjadi kesalahan penerjemahan oleh penerima pesan. Inilah pentingnya umpan balik atau *feedback* untuk melihat apakah pesan yang dikomunikasikan itu sesuai dengan maksud

komunikasikan atau tidak. Berdasarkan gambar di atas, maka komponen-komponen komunikasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. *Pengirim atau komunikator* adalah orang yang menginisiasi pengiriman pesan, yakni berbagai informasi yang menjadi isi atau materi.
- b. *Penyandian atau encoding*, yaitu proses yang dilakukan oleh komunikator untuk mengemas maksud atau pesan yang ada dalam benaknya menjadi simbol-simbol, suara, tulisan, gerakan tubuh dan bentuk lainnya untuk dapat dikirimkan kepada komunikan.
- c. *Saluran dan media*, yakni tempat di mana pesan dalam bentuk simbol-simbol tadi dilewatkan dari komunikator ke komunikan. Bagi manusia saluran komunikasi ini di antaranya panca indra yang dapat berupa pendengaran, penglihatan, penciuman, rabaan dan rasa. Oleh sebab itu manusia dapat mengirimkan pesan secara tertulis melalui surat, papan tulis atau faksimile dan sebagainya. Pesan dalam bentuk suara dapat disampaikan secara langsung, atau melalui penguat suara, cassette recorder, CD player, radio dan sebagainya. Pesan dalam bentuk audio visual dapat disampaikan lewat *film projector*, tv, dan sebagainya.
- d. *Penyandian ulang atau decoding*, yaitu proses yang dilakukan oleh komunikan untuk menginterpretasikan simbol-simbol yang diterimanya menjadi makna. Pemahaman penerima terhadap pesan yang diterimanya merupakan hasil komunikasi.

- e. *Penerima pesan atau komunikan* adalah penerimaan pesan atau individu atau kelompok yang menjadi sasaran komunikasi.
- f. Umpan balik atau *feedback*, adalah informasi yang kembali dari komunikan ke komunikator sebagai respons terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dari umpan balik ini komunikator dapat mengetahui pemahaman dan reaksi komunikan terhadap pesan yang dikirimnya. Dengan adanya umpan balik akan terbentuk arus komunikasi dua arah.¹⁷

Dari kedua model yang telah dipaparkan di atas, maka model terakhir merupakan model yang cukup memberikan gambaran yang komprehensif tentang terjadinya komunikasi. Model tersebut bukan hanya menjelaskan komponen-komponen komunikasi akan tetapi juga memberikan gambaran tentang berlangsungnya proses komunikasi, termasuk kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi melalui umpan balik.

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan pendidikan adalah tindakan atau tingkah laku diantara individu-individu dan kelompok-kelompok yang menyebabkan mereka bergerak kearah tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang menambahkan penerimaan bersama bagi

¹⁷ Wina Sanjaya, (2012), *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: KENCANA, h. 83-87

mereka.¹⁸ Sehingga kepemimpinan yang dimaksud yaitu individu melakukan tindakan untuk tercapainya suatu tujuan.

Dalam definisi secara luas, kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa kepada para pengikutnya, pengorganisasian dari aktivitas untuk mencapai tujuan, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, serta perolehan dukungan dan kerjasama dari orang diluar kelompok atau organisasi sehingga kepemimpinan juga dapat dipahami dalam dua pengertian, yaitu sebagai kekuatan yang menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela. Ada berbagai macam kekuatan atau kekuasaan yang dimiliki pemimpin untuk menggerakkan orang lain, yaitu karena penghargaan, otoritas, dan bujukan.

Sedangkan menurut *School Improvement in Maryland Web Site* yang diterjemahkan bebas oleh Soelistia (2003:13) indikator yang menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Mengembangkan kolaborasi dalam pemecahan masalah dan mengadakan komunikasi terbuka. Agar kepemimpinan kepala sekolah

¹⁸ Mukhamad Sulistiya, (2013), "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol 1, No. 2, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=251635&val=6770&title=Pengaruh%20Kepemimpinan%20Kepala%20Sekolah%20Terhadap%20Kinerja%20Guru>, Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2018, Pukul 00.16 Wib.

¹⁹ Daroni, (2007), *Hubungan Kefektifan Komunikasi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Margadana Kota Tegal*, <http://lib.unnes.ac.id/16884/1/1103503009.pdf>, Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2018, Pukul 00.41 Wib.

efektif hendaklah: 1) berkolaborasi dengan stakeholder dalam proses perbaikan sekolah, 2) berbagi data mengenai keberhasilan prestasi murid dengan stakeholders, 3) menyediakan waktu untuk memecahkan masalah secara kolaboratif, 4) menunjukkan keterampilan membangun proses kelompok yang efektif dan mengembangkan consensus dalam melakukan perbaikan sekolah, 5) mengkomunikasikan kepada staf, orang tua, murid, dan anggota masyarakat pada umumnya tentang visi sekolah, tujuan-tujuan sekolah dan proses yang sedang berlangsung dalam usahanya untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah, 6) menghargai dan merayakan sumbangan anggota masyarakat sekolah karena keikutsertaannya dalam perbaikan sekolah, 7) mengembangkan kemampuan memimpin orang lain, 8) mengevaluasi keterampilan staf dalam berkolaborasi dan memberi dukungan atas pengembangan staf.

- b. Mengumpulkan, menganalisis dan menggunakan data untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah. Agar kepemimpinan kepala sekolah efektif hendaklah: 1) memastikan bahwa berbagai sumber data dikumpulkan dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja murid, 2) melibatkan semua staf dalam menganalisis data prestasi murid, 3) mengidentifikasi kekurangcocokan antara *out come* yang diinginkan dengan *out come* yang ada, 4) melibatkan staf dan stakeholders yang lain dalam suatu proses kolaboratif untuk mengklarifikasi suatu masalah, 5) mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan sekolah yang diprioritaskan, berdasarkan analisis data, 6) menyusun model penggunaan data bagi pengambilan keputusan, 7) secara teratur

meminta staf untuk mengidentifikasi data yang digunakan untuk mengambil keputusan, 8) mengevaluasi kompetensi guru dan mengatasi kekurangannya dengan menyelenggarakan pengembangan staf, dan 9) menggunakan berbagai sarana termasuk teknologi untuk mengorganisir dan menganalisis data.

- c. Menggunakan data untuk mengidentifikasi dan merencanakan perubahan-perubahan yang diperlukan dalam program intruksional. Agar kepemimpinan kepala sekolah efektif hendaklah: 1) memastikan bahwa rencana perbaikan sekolah didasarkan pada analisis data dan klarifikasi masalah, 2) menyediakan fasilitas bagi pengembangan rencana perbaikan tujuan, bukti-bukti pencapaian tujuan, dan setrategi jelas, 3) bersama dengan staf mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan guru yang diperlukan untuk melaksanakan setrategi pengajaran dalam rangka perbaikan sekolah, 4) memastikan bahwa dalam rencana perbaikan tersebut berbagai kegiatan untuk mendukung setrategi teridentifikasi, 5) memastikan bahwa antara evaluasi, kurikulum dan pengajaran terkait satu sama lain, 6) memberi kesempatan kepada staf untuk mempelajari setrategi yang berbasis penelitian untuk memecahkan masalah, dan 7) memberi kesempatan kepada staf untuk belajar dari sekolah lain yang telah berhasil dalam menerapkan setrateginya.
- d. Melakukan dan memonitor rencana perbaikan sekolah Agar kepemimpinan kepala sekolah efektif hendaklah: 1) menyiapkan kalender kegiatan untuk perbaikan sekolah dan memastikan bahwa

kalender kegiatan tersebut ditinjau bersama secara teratur, 2) menentukan proses yang teratur untuk melacak pengaruh perbaikan sekolah terhadap prestasi belajar murid, 3) memonitor secara dekat pengumpulan dan penganalisisan data untuk mengetahui apakah terdapat kemajuan dalam pencapaian tujuan dan apakah memuaskan semua kelompok murid, 4) secara terus-menerus mengumpulkan dan menggunakan data mengenai keputusan-keputusan di tingkat kelas dan memberikan bantuan kepada individu atau kelompok murid, 5) menggunakan berbagai sarana termasuk teknologi untuk memonitor kemajuan, 6) memberikan apresiasi terhadap mereka yang berhasil, 7) menyalurkan sumber-sumber (dana staf, pengembangan staf) untuk memaksimalkan pencapaian tujuan perbaikan sekolah, 8) mendukung staf bila mereka mengadakan perubahan instruksional untuk memperlancar pencapaian tujuan perbaikan, dan 9) bersama dengan staf menggunakan waktu dalam rapat, atau pertemuan lain untuk memonitor, mengkomunikasikan sesuatu.

- e. Berfikir sistem dalam menetapkan fokus untuk mencapai tujuan prestasi belajar murid. Agar kepemimpinan kepala sekolah efektif hendaklah: 1) menyalurkan semua sumber-sumber sekolah dengan prioritas perbaikan, 2) menyalurkan tujuan perbaikan sekolah, pengajaran di kelas, dengan pencapaian kelas atau sekolah, 3) mengidentifikasi proses-proses penting yang memiliki pengaruh pada hasil, 4) mengidentifikasi ukuran kinerja dan indikator yang mengaitkan proses pengajaran dengan tujuan intruksional, 5) berkomunikasi dengan para

pengambil keputusan di luar lembaga sekolah, dan 6) memastikan bahwa tujuan sekolah sejalan dengan tujuan lokal dan nasional. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif memiliki hubungan erat dengan komunikasi efektif. Sedangkan kualifikasi manajer yang memiliki kemampuan komunikasi efektif dapat dilihat dari kemampuannya mengirimkan pesan atau informasi dengan baik, mampu menjadi pendengar yang baik, mampu atau terampil menggunakan berbagai media atau alat audio visual merupakan bagian penting dalam melaksanakan komunikasi yang efektif.

Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif memiliki hubungan erat dengan komunikasi efektif. Sedangkan kualifikasi manajer yang memiliki kemampuan komunikasi efektif dapat dilihat dari kemampuannya mengirimkan pesan atau informasi dengan baik, mampu menjadi pendengar yang baik, mampu atau terampil menggunakan berbagai media atau alat audio visual merupakan bagian penting dalam melaksanakan komunikasi yang efektif.

B. Meningkatkan Mutu Guru

1. Pengertian Mutu

Mutu merupakan gambaran karakteristik langsung dari suatu produk seperti kinerja (*performance*), keandalan, (*reliability*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), estetika (*esthetics*), dan sebagainya. Menurut Feigenbaum mutu adalah keseluruhan karakteristik produk dan jasa dari

pemasaran rekayasa, pembuatan, dan pemeliharaan yang membuat produk dan jasa yang digunakan memenuhi harapan-harapan pelanggan.

Menurut Tjiptono, mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas merupakan suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan ketergantungan pada biaya yang rendah dan sesuai dengan pasar. Sedangkan menurut Patricia Kovel-Jarboe (1993) mengutip Caffé dan Sherr menyatakan bahwa manajemen mutu terpadu adalah suatu filosofi komprehensif tentang kehidupan dan kegiatan organisasi yang menekankan perbaikan berkelanjutan sebagai tujuan fundamental untuk meningkatkan mutu, produktivitas, dan mengurangi pembiayaan.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mutu adalah suatu produk atau jasa yang memenuhi syarat atau keinginan pelanggan, dimana pelanggan dapat menggunakan atau menikmati produk atau jasa tersebut dengan sangat puas dan ia menjadi pelanggan tetap.

2. Mutu Guru

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah. *Ketiga*,

²⁰ Syafaruddin, (2016), *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan (Konsep, Strategi, dan Aplikasi)*, Jakarta: PT Grasindo, h. 29

memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.²¹

Hadits yang di riwayat oleh Abu Daud tentang kedudukan guru, yaitu:

قَالَهُرَيْرٌ أَبِيعَنْ وَسَلَّمَ عَلَيْهَا اللَّهُ صَلَّى لِلَّهِارَسُوقَالَ: إِنَّمَا لَكُمْنَا
 الْوَالِدِيمَنْزِلَةً عَلَّمَكُمْ وَلَا الْقِبْلَةَ يَسْتَقْبِلُهَا الْغَائِطُ أَحَدُكُمْ أَتَى فَإِذَا
 وَلَا يَسْتَنْدِرُهَا يَسْتَنْدِرُهَا وَكَانَ يَمِينِهِ يَأْمُرُ عَنْ يَمِينِهِ أَحْجَارَ بِثَلَاثَةِ
 وَالرَّمَّةِ الرَّوْثِ. أَرَوَاهُ ب وَ دَاوُد

Artinya: “Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya saya menempati posisi orangtuamu. Aku akan mengajarimu. Apabila salah seorang kami mau buang hajat, maka janganlah ia menghadap atau membelakangi kiblat, janganlah ia beristinja (membersihkan dubur sesudah buang air) dengan tangan kanan. Beliau menyuruh beristinja (kalau tidak dengan air), dengan tiga batu dan melarang beristinja dengan kotoran (najis) dan tulang”. HR. Abu Daud.²²

Dari penjelasan hadits di atas menyatakan bahwa begitu tinggi kedudukan seorang guru dan sungguh mulia jasanya dengan mengajarkan ilmu yang ia miliki.

²¹Sudarwan Danim, (2003), *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 1, h.53

²²Ratoni Taswadi, (2011), “Guru dalam Pandangan Hadits Tarbawi Studi Komparatif Hadits-Hadits tentang Guru antara Kitab Sunan At-Tirmidzi dengan Kitab Sunan Ibnu Majah Kaitannya dengan Profesionalitas Guru PAI”, *Repository Syekh Nurjati*, <http://repository.syekhnurjati.ac.id/2503/1/PAI-116030005.pdf>, Diakses Pada Tanggal 13 Maret 2018, Pukul 00.16 Wib.

Tenaga pendidik (guru) berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 bahwa tenaga pendidik mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Empat kompetensi di atas hanya bisa dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, tenaga pendidik (guru) mempunyai peran, fungsi, dan kedudukan yang sangat strategis. Hal ini berorientasi bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis kompetensi, tenaga pendidik (guru) mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karenanya tenaga pendidik (guru) juga sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama tenaga pendidik (guru) adalah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian mutu tenaga pendidik (guru) mempunyai peranan dan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam hal ini kekuatan dan mutu pendidikan suatu negara dapat dinilai dengan mempergunakan faktor mutu tenaga pendidik (guru) sebagai salah satu induk utama. Itulah sebabnya antara lain mengapa mutu tenaga pendidik (guru) merupakan faktor yang mutlak didalam pembelajaran. Makin sungguh-sungguh sebuah pemerintahan untuk membangun negerinya, makin menjadi penting kedudukan mutu tenaga pendidik (guru).

2.1 Kompetensi Guru

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna. Broke and Stone (1995) sebagaimana dikutip Mulyasa (2007) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai “*Descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful....*” Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti.²³ Sedang menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Melihat dua pengertian tentang kompetensi tersebut, maka kompetensi mengacu kepada unsur pendidikan artinya untuk sebuah kompetensi tertentu harus di dapat melalui jalur pendidikan bukan sekedar pelatihan, jadi tidak hanya teori tetapi keterampilan dan perilaku nyata. Sebagaimana dijelaskan oleh Nana Sudjana bahwa guru adalah memiliki kompetensi profesional penuh dan profesi guru itu adalah pekerjaan yang telah disiapkan “untuk itu”. Kata-kata “untuk itu” mengacu pada proses pendidikan bukan sekedar latihan. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan calon guru akan semakin tinggi pula derajat kompetensi profesinya. Dengan demikian tinggi rendahnya tingkat kompetensi seorang sangat tergantung dari keahlian dan tingkat pendidikannya.

²³ E. Mulyasa, (2007), *Standara Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya, h. 25

Kemampuan dasar yang diperoleh dari dunia pendidikan atau kompetensi guru menurut Cooper sebagaimana dikutip Nana Sudjana dijelaskan ada empat kompetensi guru yakni: 1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, 2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, 3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, 4. Mempunyai keterampilan tehnik mengajar.

Selanjutnya di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 dijelaskan bahwa: “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.²⁴

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi tersebut meliputi : a. Pemahaman wawasan atau landasan

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>, Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2018, Pukul 01.44 Wib.

kependidikan b. Pemahaman terhadap peserta didik c. Pengembangan kurikulum / silabus d. Perancangan pembelajaran e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran g. Evaluasi hasil belajar h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi guru merupakan sosok yang ditiru oleh anak-anaknya, mengingat sifat anak-anak adalah meniru apa yang dilihatnya, termasuk mencotnoh/meniru apa yang dilakukan oleh sang guru. Sehingga dengan demikian kompetensi kepribadian besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak. Akhirnya dengan kompetensi kepribadian ini dapat menjadi upaya mengembangkan kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan. Adapun ruang

lingkup kompetensi profesional adalah : a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya. b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya d. Mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

3. Guru Profesional

Para ahli pendidikan, pada umumnya memasukkan guru sebagai pekerja profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang khusus disiapkan. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.

Ciri-ciri profesionalisme seorang guru dalam garis besar, yaitu:²⁵

1. Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik. Ia benar-benar seorang ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya. Selanjutnya karena bidang pengetahuan apapun selalu mengalami perkembangan, maka seorang guru juga harus terus-menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman untuk melakukan peningkatan dan pengembangan ilmu yang diajarkannya.
2. Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menuampaikan atau mengajakan ilmu yang dimilikinya kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. Untuk itu, seorang guru harus memiliki ilmu keguruan.
3. Seorang guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional. Kode etik di sini lebih dikhususkan lagi tekanannya pada perlunya memiliki akhlak mulia. Dengan akhlak yang demikian itu, maka seorang guru akan dijadikan panutan, contoh dan teladan bagi muridnya. Sementara itu Imam al-Ghazali menyatakan bahwa seorang guru yang menyampaikan ilmu pengetahuan harus berhati bersih, berbuat dan bersikap yang terpuji.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat ayat Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 mengenai pendidik (guru), yaitu:

²⁵ Abuddin Nata, (2007), *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*, Jakarta: Kencana, h.142-143

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa seorang guru di samping sebagai seorang pengajar, juga harus sebagai pendidik. Dengan demikian, di samping membimbing para siswa untuk menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan (mengajar), seharusnya guru juga membimbing muridnya untuk mengembangkan segenap potensi yang ada dalam diri mereka.

C. Penelitian yang Relevan

1. Tesis Putri Syahri dengan judul “Implementasi Komunikasi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Darul Ulum Budi Agung Kecamatan Medan Marelan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Komunikasi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Darul Ulum Budi Agung Kecamatan Medan Marelan yang meliputi komunikasi antara kepala sekolah dengan ketua yayasan untuk meningkatkan kinerja guru, komunikasi kepala sekolah dengan staf pimpinan untuk meningkatkan kinerja guru, komunikasi kepala sekolah dengan guru untuk meningkatkan mutu

guru, dan komunikasi kepala sekolah dengan pengawas untuk meningkatkan mutu guru. Dalam kesimpulannya tesis ini menjelaskan tentang menumbuhkan komunikasi yang sehat dalam sebuah lembaga baik itu antara ketua yayasan, kepala sekolah, guru, staf, dan pengawas.²⁶

2. Skripsi Ismahuddin Nasution dengan judul “Penerapan Manajemen Mutu Guru di SMK-TI PRAYATNA 2 MEDAN”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen mutu guru di SMK-TI Prayatna 2 Medan, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah dalam penerapan manajemen mutu guru di SMK-TI Prayatna 2 Medan, kendala dan permasalahan yang dihadapi sekolah dalam mengelola manajemen mutu guru di SMK-TI Prayatna 2 Medan. Dalam kesimpulan skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan manajemen mutu guru di SMK-TI Prayatna 2 Medan dalam meningkatkan kualitas sekolah.²⁷

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu organisasi memberikan peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru maupun mutu guru. Oleh karena itu, penelitian ini layak dilakukan mengingat belum ada penelitian yang berkaitan dengan implementasi komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru terutama pada MTs Mawaridussalam Deli Serdang.

²⁶ Putri Syahri, (2016), “Implementasi Komunikasi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Darul Ulum Budi Agung Kecamatan Medan Marelan”, *Repository UIN Sumatera Utara*, <http://repository.uinsu.ac.id/1150/1/Tesis%20Putri%20Syahri.pdf>, Diakses Pada Tanggal 04 Februari 2018, Pukul 00.16 Wib.

²⁷ Ismahuddin Nasution, (2013), *Penerapan Manajemen Mutu Guru di SMK-TI PRAYATNA 2 MEDAN*, UIN Sumatera Utara

Perbedaan antara kedua penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian pertama membahas mengenai Implementasi Komunikasi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Darul Ulum Budi Agung Kecamatan Medan Marelan dengan itu tampak bahwa penelitian pertama membahas mengenai meningkatkan kinerja guru sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai mengenai mutu guru, walaupun terdapat kesamaan tetapi hasil yang diinginkan berbeda. Lalu penelitian yang kedua membahas mengenai Penerapan Manajemen Mutu Guru di SMK-TI PRAYATNA 2 MEDAN dan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai meningkatkan mutu guru sedangkan penelitian yang relevan pada point kedua membahas manajemen mutu. Maka dengan itu tampaknya berbeda antara penelitian yang relevan pertama dan kedua dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Komunikasi Madrasah dengan Meningkatkan Mutu Guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁸ Pendekatan ini bermaksud memberikan gambaran atau deskripsi suatu peristiwa secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk mendukung fakta guna memperoleh suatu kesimpulan.²⁹ Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data berupa kata-kata yang merupakan gambaran dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan penelitian yaitu kepala madrasah, dan juga guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang.

B. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, latar penelitian yang dipilih adalah Implementasi Komunikasi Madrasah dengan Meningkatkan Mutu Guru. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di MTs Pondok Pesantren

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 60

²⁹ Lexy. J. Moleong, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, h. 126

Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang. Adapun tujuan yang diteliti yaitu: aktor, tempat, waktu, dan interaksi antara kepala madrasah dan guru.

Aktor yang dimaksud yaitu:

- a. Kepala madrasah yang bertugas di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang
- b. Guru-guru dan pegawai sekolah.
- c. Pengawas sekolah.

Sedangkan tempat dimana terjadinya aktivitas komunikasi kepala madrasah terhadap orang-orang dalam lingkungan sekolah yaitu: ruang kantor kepala madrasah, ruang guru-guru dan pegawai sekolah.

Adapun waktu yang berlangsung interaksi komunikasi kepala madrasah dapat dilihat dalam keseharian mengkoordinir guru-guru dalam menyampaikan intruksi-intruksi sekolah, dan menyampaikan kata sambutan dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari kepala madrasah, guru, pengawas, serta staf di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang. Pencarian data dimulai dari kepala madrasah sebagai informan utama, kemudian informan berikutnya ditentukan berdasarkan atas petunjuk dari kepala madrasah. Pencapaian data akan dihentikan apabila tidak ada lagi variasi data yang muncul. Dengan demikian jumlah informan penelitian ini tidak bisa ditentukan secara pasti dan tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian, sebab data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Prosedur pengumpulan data erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian, prosedur maupun metode atau alat pengumpulan data yang sesuai dapat membantu pencapaian pemecahan masalah yang valid. Pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau lebih dikenal dengan pengamatan adalah suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan menulis hal-hal yang diamati. Dalam observasi ini yang dicatat dan diamati adalah hal-hal yang berhubungan secara langsung dengan yang diteliti. Untuk melihat dengan jelas maka disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Penjelasan Observasi

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data	Fungsi	Contoh
Pengamatan/ Observasi	Pedoman/panduan observasi	Mengumpulkan data dengan cara melihat/mengamati secara langsung suatu objek yang diteliti.	Pengamatan tentang proses pengolahan produk, disiplin karyawan.

Tabel diatas dapat dijelaskan secara rinci, yaitu pengamatan merupakan kegiatan melihat suatu kondisi secara langsung terhadap objek yang diteliti. Pengamatan dapat dibagi menjadi 2 bentuk:

- a. Pengamatan terstruktur/sistematis: menggunakan pedoman/daftar pengamatan.
- b. Pengamatan tidak terstruktur/tidak sistematis: tidak menggunakan pedoman/daftar pengamatan.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang perilaku personel sekolah terutama kepala madrasah dan guru-guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang tentang Implementasi Komunikasi Kepala Madrasah dengan Meningkatkan Mutu Guru. Usaha menunjang kegiatan observasi dilokasi penelitian seperti keadaan sekolah, sarana prasarana, jumlah siswa, dan jumlah guru. Observasi ini dilakukan dengan teknik *non partisifatory* yaitu peneliti hanya mengamati langsung tentang keadaan madrasah dengan menggunakan kamera handphone.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapandilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaandan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dipandang sebagai alat pengumpulan data dengan jalan tanya jawabsepihak yang dikerjakan

dengan sistematis dan berlandaskan persetujuan penelitian. Untuk melihat dengan jelas maka disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Penjelasan Wawancara

Teknik	Instrumen	Fungsi	Contoh
Pengumpulan Data	Pengumpulan Data		
Wawancara/ interview	Pedoman wawancara <i>(interview guide)</i>	Mengumpulkan data dengan cara berdialog langsung untuk mengetahui sesuatu secara mendalam.	Wawancara tentang alasan karyawan memilih madrasah.

Tabel diatas dapat dijelaskan secara rinci, yaitu wawancara merupakan dialog langsung antara peneliti dengan responden penelitian. Wawancara dapat dilakukan apabila jumlah responden hanya sedikit. Wawancara bisa dibedakan menjadi 2 bentuk:

- a. Wawancara terstruktur/terpimpin: ada pedoman wawancara yang disiapkan oleh peneliti.
- b. Wawancara tidak terstruktur/tidak terpimpin: peneliti tidak mempersiapkan pedoman wawancara.

Hasil wawancara direkam secara tertulis oleh peneliti, atau menggunakan alat perekam elektronis (handphone). Teknik wawancara dilakukan kepada kepala madrasah dan guru di MTs Pondok Pesantren

Mawaridussalam Deli Serdang. Wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah meliputi prinsip, gaya dan faktor pendukung dan penghambat komunikasi. Dan wawancara yang dilakukan kepada guru meliputi faktor yang mempengaruhi turunnya mutu guru, upaya meningkatkan mutu guru, dan strategi meningkatkan mutu guru.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, selain observasi dan juga wawancara di atas, juga dapat digunakan studi dokumen untuk memperoleh informasi dalam suatu penelitian. Untuk melihat dengan jelas maka disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Penjelasan Dokumentasi

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data	Fungsi	Contoh
Studi Dokumentasi	Daftar dokumen/ <i>document tracer</i>	Mengumpulkan data dengan cara melihat/ menilai data-data <i>historis/</i> masa lalu.	Dokumen tentang upacara bendera.

Ada 2 bentuk pengumpulan dokumentasi:

- a. Dokumen tertulis (*printed*): buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, jurnal, laporan.

- b. Dokumen elektronik (*nonprinted*): situs internet, foto, microfilm, disket, CD, kaset, atau peralatan audio visual lainnya.³⁰

Studi dokumentasi digunakan untuk menjangkau data sekunder yang diangkat dari berbagai dokumentasi tentang pengelolaan administrasi madrasah pada MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang. Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek yang sebenarnya, lingkungan, dan situasi madrasah.

E. Teknik Analisis Data

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batasan persoalan, dan menulis memo yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: komunikasi kepala madrasah dengan staf pegawai dalam meningkatkan

³⁰ Azuar Juliandi dan Irfan, (2013), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 69-71

mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli serdang, komunikasi kepala madrasah dengan guru dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli serdang, dan komunikasi kepala madrasah dengan pengawas dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli serdang.

2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

Penyajian data dalam bentuk matriks, gambar, skema, jaringan kerja, dan tabel, mungkin akan banyak membantu menganalisis guna mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam menyusun kesimpulan penelitian yang berkenaan dengan implementasi komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli serdang. Pada dasarnya sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk sajian keseluruhan sajiannya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus mudah memahami makna hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi, arah hubungan kasual, dan proporsisi yang berkenaan dengan fokus penelitian, yaitu: komunikasi kepala madrasah dengan staf pegawai dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli serdang, komunikasi kepala madrasah dengan guru dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli serdang, dan komunikasi kepala madrasah dengan pengawas dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli serdang.

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data terakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.³¹

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standard validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari: 1) Keterpercayaan

³¹ Effi Aswita Lubis, (2012), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: UNIMED PRESS, h. 139-140

(*credibility*), 2) Keteralihan (*transferability*), 3) Ketergantungan (*dependability*), 4) Ketegasan (*confirmability*).³²

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Bagaimana peneliti menjamin data-data yang terkumpul mengenai implementasi komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang dapat di percaya, maka dapat melakukan cross check dan triangulasi, dengan menanyakan beberapa informan untuk membuktikan apakah data-data yang telah terkumpul adalah benar dan terpercaya.

2. Keteralihan (*transferability*)

Mengusahakan pembaca laporan penelitian yang berjudul implementasi komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang agar mendapat gambaran yang jelas sehingga pembaca dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan atau diberlakukan. Keteralihan dalam penelitian ini diharapkan agar apa yang didapatkan dan diuraikan dapat dipahami oleh pembaca lain. Sebab jika si pembaca dapat memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

³² Syahrudin dan Salim, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, h. 165

3. Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian ini dependabilitas dilakukan dengan menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian yang berkenaan dengan implementasi komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang. Kemudian melakukan konfirmasi dengan pembimbing, selain itu agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diandalkan maka peneliti menggunakan dokumentasi/foto atau rekaman dalam pencatatan data wawancara.

4. Ketegasan (*confirmability*)

Teknik ini memberikan ketegasan bahwa objek tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang tertentu terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang saja, dengan kata lain bahwa data yang diolah harus benar-benar terperinci. Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian yang berjudul implementasi komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang digunakan teknik triangulasi dengan cara membandingkan.

Ketegasan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai ketegasan suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil konfirmasi menunjukkan bahwa data cukup koheren, tentu temuan penelitian

dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai fokus dan alamiah penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah dan Profil MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang

Kuis Kab. Deli Serdang

Pendidikan pondok pesantren (ponpes) merupakan model pendidikan Islam yang banyak dipakai dan berlaku di beberapa negara Islam. Bahkan telah dipakai juga di Negara-negara non muslim dengan memakai sistem *boarding school*, pendidikan berasrama selama 24 jam. Namun di negara-negara itu, pendidikan *boarding school* telah banyak mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat, sedangkan lembaga pendidikan ponpes di Indonesia masih mengalami pasang surut, bahkan lebih banyak yang kurang eksis dan belum mampu berkembang pesat sebagaimana lembaga pendidikan serupa di negara-negara lainnya.

Pada November 2008, Ust. Basron Sudarmanto, Ust. Junaidi, Ust. H. Abdul Wahid Sulaiman dan Ust. Supar Wasesa telah membuat Akte Pendirian Ponpes dengan memilih nama MAWARIDUSSALAM. Nama ini dipilih karena memiliki arti yang dicita-citakan oleh mereka, yaitu lembaga pendidikan baru nanti harus menjadi sumber-sumber kedamaian, keselamatan dan kebahagiaan, membawa kedamaian, baik di dalam maupun dari luar kampus dan bahkan di mana saja. Hal ini terinspirasi oleh kondisi rata-rata ponpes di Sumut yang sering terjadi konflik ketika berkembang besar. Akte Pendirian tersebut belum sempat diresmikan oleh Kementerian Hukum dan HAM karena beberapa hal. Ketika dengan

berbagai kondisi mempertemukan dan menyatukan kelima pencetus ponpes baru ini, nama MAWARIDUSSALAM ditawarkan kepada tim. Setelah mendengar penjelasan arti dan filosofi kandungannya, kelimanya secara aklamasi menerima nama MAWARIDUSSALAM sebagai nama ponpes baru yang akan dibangun. Maka, dari lima orang pencetus awal, bergabung Ust. Supar Waesa, SE, MM, yang disusul dengan bergabungnya Ir. Syahriadi (alumni ITB Bandung, namun berjiwa ma'hadid dan sudah diajak sowan Ust. Drs. Basron Sudarmanto menghadap Pak Kyai Abdullah Syukri di Gontor pada Januari 2009). Setelah berjalan lama dengan mengalami berbagai suka dan duka, tim tujuh merumuskan syarat-syarat *recruitment* dan menginventarisir beberapa nama yang akan ditawari diajak bergabung dalam mewujudkan mimpi membangun lahan perjuangan baru tersebut. Sebagaimana nasehat Pak Kyai Abdullah Syukri, tenaga tambahan tersebut haruslah *orang-orang yang bermental pejuang, tidak menjadikan ponpes sebagai lahan ekonomi, tapi sebagai lahan pengabdian dan perjuangan, sam'an wa thâ'atan mengabdikan tanpa membantah kepada Majelis Pengasuh dan Pimpinan. Intinya harus bisa digontorkan.*

Di samping mereka, pada awal pendaftaran calon santri tahun pendidikan 2010-2011, Ush. Iin Umaro ikut bergabung dan membantu menjadi panitia pendaftaran. Dan saat anggota Super Tim Pendiri dan keluarganya mengundurkan diri secara resmi dari tempat pengabdian yang lama tanggal 6 Juli 2010 untuk pindah ke Ponpes yang baru, bergabung juga beberapa guru turut mengabdikan dan berjuang di Ponpes

Mawaridussalam, yaitu Ust. Rajuddin Saragih, S.HI sekeluarga, Ust. M. Irfansyah Putra, SE dan Ust. Irfan Zaky, S.ThI.

Dan pada bulan Syawal 1432 H, Ponpes Mawaridussalam mendapatkan bantuan tenaga pendidik dari Pondok Modern Gontor sebanyak enam orang, yaitu Ust. Mulyadi, S.th.I, Ust. Azhar Nur Fajar Alam, Ust. Ramadien Akbar Husein, Ush. Nurul Syuro Nasution, Ush. Siti Novia Indriani dan Ush. Arina Manasikana. Mereka akan mengabdikan sampai Ramadhan 1433 H. Dan pada bulan Oktober 2010, Ponpes Mawaridussalam ketambahan tenaga pendidik, yaitu Ush. Auliya Rohmawati, S.th.I.

Guru pengabdian dari Gontor yang masih mengabdikan hanya Ush. Nurul Syuro Nasution. Dan pada bulan Syawal 1433 H, Gontor kembali mengirimkan guru pengabdian sebanyak 11 orang, yaitu Ust. Ade Irfan Saifuddin, Ust. M. Al-Qorni, Ust. Reza Sofie Hidayat, Ust. Ariful Haq, Ust. Reynaldhi Yogi Pranata, Ust. Benny Saputra, Ush. Dwi Nurul Salmi, Ush. Alfin Kurnianti, Ush. Siti Indah Sholeha, Ush. Siti Fatimah dan Ush. Intan Melati. Di saat yang sama, turut bergabung juga Ust. Heri Kiswanto, S.Pd untuk turut berjuang di sini dan Taruna Sukma khusus menangani olah raga. Dan pada Februari 2012, turut bergabung juga Ust. Faisal Arbi mengabdikan ilmunya di ponpes ini.³³

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Irfansyah Putra, SE, MM, selaku guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam di halaman Kantor Kepala Madrasah pada Tanggal 12 April 2018, pukul 10.30 Wib.

2. Profil MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang

Mengenai MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam yang beralamatkan Jalan Peringgian Dusun III, kelurahan Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, yang berstatus swasta yang terakreditasi cukup (C) dengan email mtspp.mawaridussalam@yahoo.com serta waktu belajar madrasah yang diterapkan pagi dan siang. Lalu nomor statistik madrasah (NSM) yaitu 121212070103 dan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 10261751.

Dengan data tersebut menunjukkan bahwa adanya beberapa informasi sedikit mengenai MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang yang dapat dijadikan informasi penting guna mengetahui lebih dalam mengenai madrasah.

3. Visi dan Misi serta Tujuan MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan dan cita-cita. Tentunya MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

Menjaga kemurnian akidah dan mengaharap ridha Allah SWT dengan segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta berkemampuan memelihara dan menyuburkan

khazanah wakaf berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis dan ajaran syariat Islam.

b. Misi MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

1. Membina sumber daya insan muslim yang beristiqomah guna mencapai derajat muttaqin.
2. Menjadikan santri dan santriwati untuk lebih beramal jariyah dengan meningkatkan gerakan infak, zakat, wakaf dan sedekah, sebagai modal melaksanakan upaya meningkatkan khazanah wakaf serta sumber daya insan muslim tersebut.
3. Menjadikan santri dan santriwati untuk memahami sumber pengetahuan agama Islam, bahasa Al-Qur'an/Arab, ilmu pengetahuan umum yang tetap berjiwa pondok pesantren.
4. Menjadi MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam sebagai lembaga pendidikan yang berkhidmah kepada masyarakat, membentuk karakter umat guna kesejahteraan lahir batin, dunia dan akhirat.

c. Tujuan MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

Mencetak santri mukmin muslim-muhsin, taat menjalankan dan menegakkan syariat Islam, berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran positif, beramal ikhlas dan berkhidmat kepada agama, bangsa dan negara.

4. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiannya. Oleh karena itu pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak alam kandungan hingga ia dewasa. Berdasarkan studi dokumen Profil MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, diketahui bahwa jumlah guru dan pegawai di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tersebut berjumlah 47 orang. Dengan rincian guru seluruhnya adalah 45 orang yang masing-masing berstatus non-PNS dan pegawai berjumlah 2 orang dan juga berstatus non-PNS. Untuk lebih rincinya keadaan guru MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang berdasarkan kualifikasi pendidikannya dan status kepengurusan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Keadaan Guru dan Pegawai MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang

No	Nama Lengkap	Kualifikasi Pendidikan	Status	Mata Pelajaran
1	Habib Futut Santoso Ritonga, S.Pd.I	S1	Kep. Madrasah	A.Akhlak
2	Muhammad Syafii Lubis, S.Sos, MM	S2	W. Kep. Madrasah-1/ Guru	SKI

3	Agisnirodi, SHI, SPdI, MM	S2	W. Kep. Madrasah-2/ Guru	Q.Hadits
4	Muhammad Harmain, SE, SPdI, MM	S2	W. Kep. Madrasah-3/ Guru	B.Arab
5	Mahani, S.Ag, SPdI, MM	S2	Guru	B.Arab
6	Asnah Sebiring, S.Ag, SPd.I, MM	S2	Guru	Fiqh
7	Rajuddin Saragih, SHI, MM	S2	Guru	Fiqh
8	Chairunnisa, SS, MM	S2	Guru	B.Ingggris
9	Muhammad Irfansyah Putra, SE, MM	S2	Guru	IPS
10	Mardiana, SPd	S1	Guru	MM
11	Heri Kiswanto, S.PdI	S1	Guru	Q.Hadits
12	Ravika Havani, SPd.I	S1	Guru	MM
13	Elsi Efrina Ginting	SLTA	Guru	IPS
14	Jen Sio	D2	Guru	IPA
15	Sarifah Tanjung	D2	Guru	A.Akhlak
16	Sofia Darlenia	D1	Guru	IPS
17	Rafika Iswani	D1	Guru	B.Indo
18	Tatik Sujiati	D2	Guru	B.Indo
19	Nurul Suro Nst	D2	Guru	IPA
20	Mustaqim Sidebang	SLTA	Guru	TIK

21	Abdul Yazid Hasibuan	SLTA	Guru	TIK
22	Sa'dun Said Sidebang	SLTA	Guru	PJOK
23	M. Arief Adillah	SLTA	Guru	PJOK
24	Imam Zaki Husein Nasution	SLTA	Guru	TIK
25	Bina Lestari	SLTA	Guru	B.Indo
26	Sulaiman	SLTA	Guru	B.Ingggris
27	Rifnatul Fauziah Megawati	SLTA	Guru	TIK
28	Veronika br Karo	SLTA	Guru	B.Ingggris
29	Hikmah Sittasari, S.Pd.I	S1	Guru	A.Akhlak
30	Sofian Hidayat	SLTA	Guru	B.Arab
31	Hasnan Abdi	SLTA	Guru	PKN
32	Hasan Al Banna Sinurat	SLTA	Guru	PKN
33	Hardiansyah Boang Manalu	SLTA	Guru	Mulok
34	Alifuddin	SLTA	Guru	IPS
35	Syaiful Hakim	SLTA	Guru	PJOK
36	Andre M Abdillah	SLTA	Guru	IPA
37	Ona Hasbi Ritonga	SLTA	Guru	IPA
38	Mhd Jaka Dimas	SLTA	Guru	B.Indo
39	Muhammad Yaqub	SLTA	Guru	Mulok
40	Marheni Br. Maha	SLTA	Guru	IPS

41	Miftahul Jannah	SLTA	Guru	Mulok
42	Hanifa Aulia	SLTA	Guru	SKI
43	Sonia Tuulfa	SLTA	Guru	Mulok
44	Dewi Kartika	SLTA	Guru	Kesenian
45	Uswatun Hasanah	SLTA	Guru	Kesenian
46	Divia Ayu Awanda Dasopang	SLTA	Staf Tata Usaha	-
47	Ahmad Gunawan Chaniago	SLTA	Staf Tata Usaha	-

Sumber : Dokumen Tata Usaha MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam, tahun 2018

Dari keadaan guru yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa guru-guru yang mengajar di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam yang sudah S2 sebanyak 8 orang, S1 5 orang, D2 4 orang, D1 2 orang dan SLTA sebanyak 28 orang. Jika dilihat dari pendidikan terakhir seorang guru maka belum sepenuhnya memenuhi tuntutan pemerintah yang ada di dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa salah satunya guru wajib memiliki kualifikasi sertifikat pendidik. Apabila dilihat dari latar belakang kualifikasi pendidik di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam, maka dapat dikatakan bahwa sebagian guru tidak layak menjadi tenaga pendidik di tingkat MTs.

5. Keadaan Siswa MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis

Kab. Deli Serdang

Siswa adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Siswa yang menjadi objek utama dalam proses belajar mengajar merupakan sosok pribadi yang menerima program pendidikan dan latihan-latihan yang ada di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam, maksudnya setiap siswa yang mendapatkan pendidikan dan latihan-latihan dengan kesehariannya dapat merubah sikap dan tingkah lakunya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Pada tahun pelajaran 2017-2018, didapat informasi mengenai jumlah keseluruhan siswa MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam adalah 799 orang, yang terdiri atas 483 siswa laki-laki dan 316 siswa perempuan. Pembagian siswa dalam tiap rombel lebih jelasnyadisajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Keadaan Siswa dan Rombel Tahun Pelajaran 2017-2018 di
MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang

No	Kelas	Rombel										Jlh
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	Kelas VII	31	28	29	24	30	25	26	25	27	27	272
2	Kelas VIII	35	31	33	28	31	32	30	28	26	29	303
3	Kelas IX	37	33	28	32	32	30	32	-	-	-	224
Jumlah												799

Sumber : Dokumen Tata Usaha MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam, tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diperkuat dengan hasil studi dokumentasi peneliti mengenai klasifikasi keadaan jumlah murid mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan, mencapai jumlah keseluruhan 799 siswa/i dan dalam setiap rombongan belajar sebanyak 24-37 orang dalam satu kelas baik kelas VII, VIII, dan IX yang ada pada MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

6. Sarana dan Prasarana MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang

Untuk kelancaran proses pembelajaran di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, terdapat sarana dan prasarana menurut kondisi keberadaannya, antara lain:

Tabel 6
Sarana dan Prasarana di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	-	29	-	-	56
2.	Ruang Kepala Madrasah	-	1	-	-	56
3.	Ruang Guru	-	3	-	-	56
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	56
5.	Laboratorium IPA (Sains)	-	1	-	-	56
6.	Laboratorium Komputer	-	2	-	-	56
7.	Laboratorium Bahasa	1	-	-	-	56
8.	Laboratorium PAI	1	-	-	-	56
9.	Ruang Perpustakaan	-	1	-	-	56
10.	Ruang UKS	2	-	-	-	56
11.	Ruang Keterampilan	2	-	-	-	56

12.	Ruang Kesenian	-	1	-	-	56
13.	Toilet Guru	-	5	-	-	56
14.	Toilet Siswa	-	9	-	-	56
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	-	1	-	-	56
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	-	1	-	-	56
17.	Ruang OSIS	-	2	-	-	56
18.	Ruang Pramuka	-	2	-	-	56
19.	Masjid/Mushola	-	1	-	-	56
20.	Gedung/Ruang Olahraga	-	1	-	-	56
21.	Rumah Dinas Guru	-	1	-	-	56
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	-	9	-	-	56
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	-	2	-	-	56
24.	Pos Satpam	-	2	-	-	56
25.	Kantin	-	2	-	-	56

Sumber : Daftar investaris dari Pegawai Tata Usaha MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam, tahun 2018

Tabel 7
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	425	-	425
2.	Meja Siswa	425	-	425
3.	Loker Siswa	-	-	-
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	29	-	29
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	29	-	29
6.	Papan Tulis	29	-	29

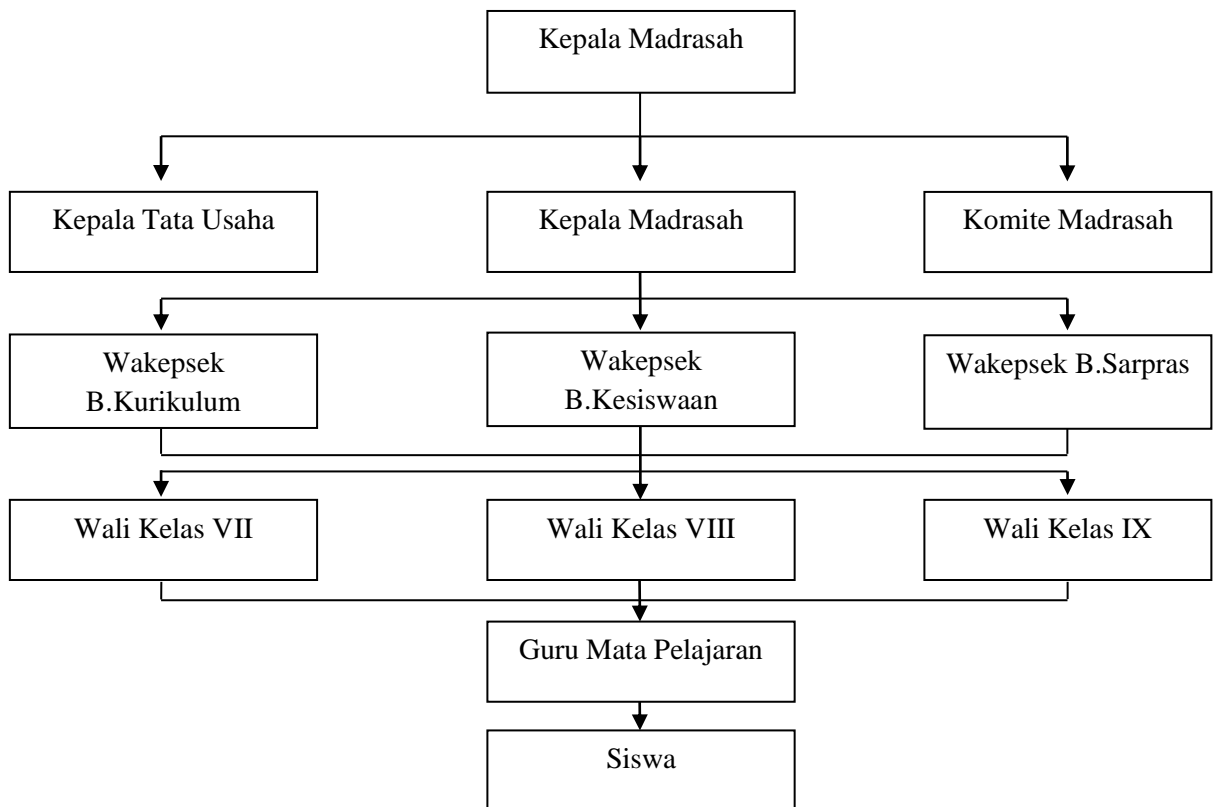
7.	Lemari di Ruang Kelas	-	-	-
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	20	-	20
9.	Alat Peraga PAI	-	-	-
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	1	-	1
11.	Bola Sepak	3	-	3
12.	Bola Voli	3	-	3
13.	Bola Basket	3	-	3
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	-	1
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	-	1
16.	Lapangan Bulutangkis	1	-	1
17.	Lapangan Basket	1	-	1
18.	Lapangan Bola Voli	2	-	2

Sumber : Daftar investaris dari Pegawai Tata Usaha MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam, tahun 2018

Dari beberapa pemaparan diatas dapat diketahui mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

7. Struktur Organisasi MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang

Gambar 2
Struktur Organisasi MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang



Sumber: Dokumen Tata Usaha MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam, tahun 2018

Struktur organisasi di atas dijalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya dari masing-masing komponen yang bersangkutan agar visi dan misi dapat tercapai dan tujuan yang diinginkan serta dicita-citakan dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana diuraikan dalam penjelasan berikut mengenai tugas dan fungsi dari masing-masing komponen struktur organisasi MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang:

a) Kepala Madrasah

Adapun tugas yang dijalankan oleh kepala madrasah di MTs Mawaridussalam adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah bertugas sebagai edukator dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Kepala madrasah yang bertugas sebagai manajer di dalam lembaga pendidikan. Memiliki tugas kesehariannya, seperti:
 - a. Menyusun perencanaan
 - b. Mengarahkan kegiatan
 - c. Melaksanakan pengawasan
 - d. Melakukan evaluasi
 - e. Mengadakan rapat
 - f. Mengambil keputusan
 - g. Mengatur jadwal kegiatan belajar mengajar
 - h. Mengatur administrasi seperti ketatausahaan dan juga siswa.
 - i. Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.

b) Wakil Kepala Madrasah

Di MTs Mawaridussalam memiliki tiga orang wakil kepala madrasah, yaitu wakil kepala madrasah bagian kurikulum, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dan wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana. Masing-masing tugas wakil kepala madrasah tertera di bawah ini:

1. Wakil kepala madrasah bagian kurikulum memiliki tugas sebagai berikut:
 - a. Menyusun program pengajaran
 - b. Menyusun pembagian tugas dan jadwal pelajaran
 - c. Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan umum serta ujian akhir
2. Wakil kepala madrasah bagian kesiswaan yang memiliki tugas sebagai berikut:
 - a. Menyusun program pembinaan siswa
 - b. Melaksanakan bimbingan dan pengarahan serta pengendalian kegiatan siswa
 - c. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala
 - d. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, dan kekeluargaan.
 - e. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler
 - f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.
3. Wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana memiliki tugas sebagai berikut:
 - a. Menyusun program kegiatan sarana dan prasarana
 - b. Melaksanakan analisis dan kebutuhan sarana dan prasarana
 - c. Membuat usulan dan pengadaan sarana dan prasarana
 - d. Memantau pengadaan bahan praktek siswa

- e. Melakukan penerimaan, pemeriksaan dan pencatatan barang ke dalam buku induk
- f. Melaksanakan pendistribusian barang/ alat ke unit kerja terkait
- g. Melaksanakan inventaris barang/ alat per unit kerja
- h. Merekapitulasi barang/ alat yang rusak ringan atau rusak berat
- i. Mengkoordinasikan dan mengawasi pemeliharaan, perbaikan, pengembangan dan penghapusan sarana.

c) Staf Tata Usaha

Staf tata usaha selain bertugas dalam hal surat menyurat juga memiliki tugas lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Berugas dan bertanggung jawab atas berlakunya garis-garis kebijakan kepala sekolah dalam bidang ketatausahaan
2. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi madrasah
3. Menyusun program pembinaan administrasi madrasah
4. Membantu kepala sekolah dalam mengelolah keuangan rutin seperti SPP
5. Membuat dan menyajikan data statistik tentang keadaan dan perkembangan madrasah
6. Mengelolah data mengenai sarana dan prasarana madrasah
7. Mengurus administrasi kepegawaian
8. Membuat laporan berkala administrasi madrasah.

d) Wali Kelas

Wali kelas bertugas dalam lembaga pendidikan untuk membantu kepala madrasah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan, sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas
2. Menyusun administrasi kelas
 - a. Daftar piket siswa
 - b. Buku absensi siswa
 - c. Tata tertib kelas
 - d. Denah tempat duduk siswa
 - e. Daftar pelajaran kelas
 - f. Buku kegiatan pembelajaran
 - g. Pencatatan mutasi siswa
 - h. Pembuatan satatan khusus tentang siswa

e) Guru

Tugas dan kewajiban guru dalam mendidik anak adalah hal yang sangat diperhatikan dalam lembaga pendidikan, adapun tugas guru dalam menjalankan proses belajar mengajar meliputi:

1. Membuat program pengajaran
 - a. Silabus
 - b. Prota dan Prosem
 - c. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
 - d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Mengisi daftar nilai siswa

3. Membuat alat pembelajaran
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran ulangan harian, UTS, dan juga ujian semester
5. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pembelajaran setiap bertatap muka
6. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Implementasi Komunikasi Kepala Madrasah dengan Staf Pegawai dalam Meningkatkan Mutu Guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan sangat besar dampaknya dalam kehidupan sosial khususnya dalam berorganisasi yang berfungsi untuk mencapai tujuan bersama, maka komunikasi harus dilakukan dengan sebaik mungkin, hal tersebut dilakukan karena dalam suatu organisasi terdapat komponen-komponen yang memiliki tugasnya masing-masing yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dalam konteks implementasi komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dilakukan dengan menjalankan struktur organisasi yang sudah ada, sehingga tujuan MTs dapat tercapai sesuai dengan yang sudah ditentukan. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, beliau

memberikan penjelasan mengenai komunikasi yang diterapkan yaitu dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Berhubung ini pondok pesantren yaitu sistem 1x24 jam, maka komunikasi yang lebih banyak dibangun tidak cukup dengan komunikasi tidak langsung seperti surat menyurat nah bisa melalui telepon, bisa dari grup whatsapp, kemudian dikantor sekiranya ada masalah atau problem maka dengan sistem 1x24 jam itu bisa kapan saja dihubungi, tengah malam ya tidak masalah yang penting komunikasi itu dibangun dengan cara lebih banyak tatap muka dibandingkan melalui telepon, atau tertulis”.³⁴

Komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan Staf melalui dua bentuk komunikasi, pertama komunikasi secara langsung melalui rapat-rapat yang sudah terjadwal terlebih dahulu, kedua dengan komunikasi langsung face to face. Karena menurut Kepala Madrasah dengan cara komunikasi langsung dengan para staf, dapat langsung mengetahui masalah yang dihadapi oleh para staf dan sekaligus juga untuk mengetahui sejauh mana aturan dan kebijakan yang ada dan dilaksanakan oleh para staf yang ada.

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu Staf di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, beliau menyebutkan bahwa:

“Komunikasi yang dilakukan Kepala Madrasah melalui komunikasi langsung, dan terkadang surat-menyurat, terlebih lagi melihat situasinya bagaimana tetapi lebih dominan melakukan komunikasi langsung.

³⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Habib Futut Santoso Ritonga, selaku Kepala Madrasah di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam di Kantor Kepala Madrasah pada Tanggal 10 April 2018, pukul 09.50 Wib.

Komunikasi yang dilakukan Kepala Madrasah juga menggunakan bahasa yang baik sehingga mudah dimengerti”.³⁵

Kepala madrasah juga menegaskan bahwa melakukan komunikasi baik langsung maupun tidak bertujuan untuk merangkul seluruh stakeholder yang ada di madrasah termasuk para staf, yaitu dengan membuka komunikasi terhadap siapa pun untuk membahas masalah yang ada sehingga masalah cepat teratasi dengan cara mendiskusikannya.

Berdasarkan pemaparan di atas baik hasil wawancara dengan beberapa pihak dan juga didukung oleh data observasi dilapangan pada tanggal 10 April pukul 08.43 maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah pada dasarnya telah melaksanakan komunikasi di dalam menjalankan tugasnya di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, di mana beliau selalu menjalin komunikasi antara kepala madrasah dengan staf baik secara seluruh staf yang ada maupun melalui perorang, misalnya komunikasi ini dibangun melalui rapat-rapat yang telah dijadwalkan sebelumnya.

Terkait mengenai mutu guru, kepala madrasah menjalin kerja sama yang baik dengan para staf dalam membimbing guru-guru untuk unggul menjalani proses belajar mengajar, sehingga guru-guru semakin meningkat dalam hal pembelajaran yang dilakukan, walaupun masih terdapat beberapa guru yang belum memenuhi kewajibannya dalam mempersiapkan alat pembelajaran, maka dengan hal tersebut dibutuhkan

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Divia, selaku Staf di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam di halaman Kantor Kepala Madrasah pada Tanggal 30 April 2018, pukul 09.35 Wib.

pengawasan dari kepala madrasah dan dibantu dengan staf mengenai tanggung jawab seorang guru. Sebagaimana diketahui bahwa untuk menciptakan guru yang bermutu dalam lingkungan madrasah tidak terlepas dari komunikasi yang dilakukan kepala madrasah, baik komunikasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak pada aktivitas keseharian. Sesuai fakta yang terjadi di lapangan, pada tanggal 10 April 2018 pukul 11.30 Wib peneliti melihat bahwa adanya komunikasi antara kepala madrasah dengan staf mengenai guru yang sudah memberikan dan yang belum memberikan soal ujian (berhubung semakin dekat menghadapi ujian semester), maka komunikasi yang terjalin untuk mengingatkan kewajiban seorang guru untuk mempersiapkan soal ujian semester. Maka dengan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan kepala madrasah bertujuan untuk meningkatkan mutu guru yang berlandaskan dengan visi dan misi MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

2. Implementasi Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru dalam Meningkatkan Mutu Guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang

Komunikasi yang sama juga dilakukan Kepala Madrasah dengan guru yang ada di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, dimana Kepala Madrasah juga melakukan komunikasi dengan para guru melalui rapat yang telah dijadwalkan setiap hari Kamis maupun melalui perbincangan-perbincangan ringan dengan para guru melalui sosial media. Mengenai hal tersebut peneliti mencari

informasi melalui wawancara dengan Bapak Muhammad Irfansyah Putra, SE, MM yang merupakan salah satu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, beliau menyatakan bahwa:

“Komunikasi kepala madrasah bagus, bahasa yang ia gunakan netral sehingga kami para guru mudah memahami, dan beliau selalu menyampaikan kepada kami apa yang menjadikan kami lebih bermutu. Serta setiap hari Kamis kami melakukan rapat untuk membahas masalah yang ada, maka dengan itu kepala madrasah mengetahui keluhan, saran atau masukan yang diberikan guru. Maka dengan begitu terciptalah komunikasi yang baik antara guru dengan madrasah”.³⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sarifah Tanjung selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, beliau menyebutkan bahwa:

“Kalau untuk komunikasi cukup baik, bahkan sangat baik karena itu tadi sistem di pesantren ini kan sangat berbeda dengan diluar terkhususnya dalam segi kegiatan belajar mengajar itu selalu ada koordinasi kepala sekolah dengan guru, nah tanpa adanya koordinasi itu maka tidak akan ada peningkatan-peningkata setiap kegiatan belajar-mengajar guru dengan peserta didik”.³⁷

Terkait komunikasi yang dilakukan kepala madrasah kepada guru maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dengan hasil sebagai berikut:

“Seimbang sih, ada kalanya memang kalo dia resmi kita surat menyurat, kalau gak resmi kita cukup menghubunginya dengan whatsapp atau kita

³⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Irfansyah Putra, SE, MM, selaku guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam di halaman Kantor Kepala Madrasah pada Tanggal 12 April 2018, pukul 09.30 Wib.

³⁷Hasil Wawancara dengan Sarifah Tanjung, selaku guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam di halaman asrama putri pada Tanggal 28 Mei 2018, pukul 14.50 Wib.

kumpulkan guru, biasanya kalau kumpul rutin itu seminggu sekali setiap hari kamis, disitulah rapat guru semua, dan pasti ada yang dibicarakan”.³⁸

Dengan pemaparan hasil wawancara diatas kepala madrasah dengan mudah apa yang menjadi keluhan kesah guru, dengan begitu kepala madrasah bisa memberikan masukan mengenai pembelajaran yang dihadapi guru atau mendapat masukan sesama guru yang lain yang lebih memahami kendala dalam pembelajaran. Maka dengan itu komunikasi yang terjadi antara kepala madrasah dengan guru dalam lingkungan madrasah tergolong kepada komunikasi organisasi, dari jenis komunikasi yang dilakukan kepala madrasah adalah komunikasi verbal dimana kepala madrasah menyampaikan langsung kebijakan dan aturan dengan menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan.

Terkait mengenai mutu guru, kepala madrasah selalu membimbing para guru yang mempunyai kendala dalam proses pembelajaran, terlebih guru yang belum memenuhi standart yaitu yang belum mempunyai ijazah strata-1. Dan kepala madrasah selalu mempunyai perhatian lebih terhadap guru yang belum memenuhi standart guna untuk mengatasi kendala yang ada. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh salah satu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, beliau mengungkapkan bahwasannya:

“Disini kita melakukan rapat setiap seminggu sekali yaitu tepatnya setiap hari Kamis yang membahas mengenai dari RPP atau kami menyebutnya dengan i'dad dan i'dad wajib dibawa dalam setiap mengajar, lalu membahas materi sudah sampai mana, evaluasi belajar. Dengan begitu

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Habib Futut Santoso Ritonga, selaku Kepala Madrasah di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam di Kantor Kepala Madrasah pada Tanggal 10 April 2018, pukul 09.49 Wib.

jasas bahwa dengan adanya komunikasi kepala madrasah dapat meningkatkan kualitas guru. Serta untuk membicarakan kualitas atau mutu maka guru harus mempunyai akademik yang bagus, skill yang bagus, dibantu dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan komunikasi yang baik antara guru dengan kepala madrasah, dan yang terakhir guru yang berprestasi harus diberi reward untuk lebih lagi ditingkatkan prestasinya, dan untuk guru yang lain bisa dijadikan motivasi untuk prestasi”.³⁹

Pernyataan lain dari hasil wawancara yang sudah dilakukan tersebut dikuatkan oleh pernyataan gurubidang studi Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, yang mengatakan bahwa:

“Untuk meningkat mutu guru sebenarnya dari pihak pribadi guru tersebut karena sebanyak apapun motivasi atau evaluasi yang diberikan dari luar dari kepribadian guru tersebut namun guru tersebut menolak itu tidak ada pengaruhnya sama sekali kepada guru jadi sekecil apapun bentuk dukungan atau dorongan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada seorang guru itu kalau guru menerima dengan baik maka akan membuat perubahan yang baik untuk dia tapi walaupun pihak sekolah, pihak kepala sekolah atau pihak atas-atasan dari sekolah tersebut memberikan hal-hal baik kepada guru tersebut sedangkan guru tersebut itu menolak dari dirinya sendiri maka tidak ada pengaruhnya. Jadi yang pertama kali guru tersebut sadar akan tugas dan fungsinya sebagai guru”.⁴⁰

Dengan pemaparan data diatas, dengan jelas bahwa komunikasi yang dilakukan kepala madrasah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu guru dengan menggunakan komunikasi internal melalui rapat rutin yang dilakukan setiap minggu dengan kepala madrasah dan dewan guru serta juga melakukan komunikasi interpersonal yaitu kepala madrasah

³⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Irfansyah Putra, SE, MM, selaku guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam di halaman Kantor Kepala Madrasah pada Tanggal 12 April 2018, pukul 09.30 Wib.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Sarifah Tanjung, selaku guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam di halaman asrama putri pada Tanggal 28 Mei 2018, pukul 14.50 Wib

melaksanakan komunikasi mendalam dengan perorangan di waktu istirahat atau dengan membicarakannya melalui media sosial (whatsapp) dengan harapan keluhan, saran atau masukan yang ada pada guru dapat disampaikan kepada kepala madrasah serta dibutuhkan kesadaran seorang guru akan tugas dan fungsi untuk dapat meningkatkan mutunya. Untuk itu ketika seseorang ingin menjadi pemimpin yang baik terlebih dahulu harus memiliki kemampuan dan kesiapan untuk melakukan komunikasi terhadap guru-guru yang ada. Dalam hal ini diperlukan kejelian seorang kepala madrasah untuk mengkombinasikan kedua saluran ini yakni melalui tulisan dan lisan dalam menyampaikan informasi dan aturan-aturan yang akan diterapkan, sehingga informasi dan aturan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh guru-guru tersebut, sehingga dapat meningkatkan mutu gurudalam melaksanakan tugas dan fungsi guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Dalam meningkatkan mutu gurudi MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang juga diseimbangkan dengan adanya pelatihan, workshop, pembinaan, dan program. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh seorang bidang studi Akidah Akhlak, yang mengatakan bahwa:

“Ya, kami disini melakukan peltihan dengan bertemakan: 1. Pengembangan tentang cara metode ajar yang baik, 2. Pengembangan kepribadian seorang guru, bagaimana caranya menjadi guru yang baik.

intinya yaitu kalau pengadaannya ya berkali-kali, dalam setahun itu bisa berkali-kali 3-4 kali”.⁴¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Irfansyah Putra, SE, MM selaku guru mata pelajaran IPS di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, beliau menyebutkan bahwa:

“Ya, kami melakukan pelatihan yang bertemakan Penyamaan materi atau kami menyebutnya ta’hil dan yang mengadakan pihak pesantren, serta kami juga pernah ikut seperti workshop yang bertemakan sosialisasi kurikulum 2013”.⁴²

Dengan demikian para guru sudah melakukan beberapa pelatihan di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dengan tema “Pengembangan tentang cara metode ajar yang baik, Penyamaan materi, lalu Pengembangan kepribadian seorang guru”, serta guru juga mengikuti sosialisasi mengenai kurikulum 2013 yang diadakan disekolah lain. Serta kepala madrasah membina guru dalam hal program silabus, program semester, program tahunan, KKM, dan RPP. Maka dengan demikian dalam meningkatkan guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang semakin efektif.

⁴¹Hasil Wawancara dengan Sarifah Tanjung, selaku guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam di halaman asrama putri pada Tanggal 28 Mei 2018, pukul 14.50 Wib

⁴²Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Irfansyah Putra, SE, MM, selaku guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam di halaman Kantor Kepala Madrasah pada Tanggal 12 April 2018, pukul 09.30 Wib.

3. Implementasi Komunikasi Kepala Madrasah dengan Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang

Pengawas pendidikan merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengawas memiliki tugas tertentu dalam pendidikan yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan merubah cara mengajar mereka. Tugas-tugas pengawasan yang memiliki potensi tersebut mampu mempengaruhi perkembangan guru meliputi: bantuan langsung, pengembangan kelompok, pengembangan profesional, dan pengembangan kurikulum. Dalam menjalankan tugas seorang pengawas perlu menjalin komunikasi yang baik dengan kepala madrasah dan guru agar tugasnya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Mengenai hal tersebut pengawas pendidikan yang sudah menjabat di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang selama 1 semester (semester genap tahun ajaran 2017/2018) memberikan penjelasan mengenai komunikasi kepala madrasah, yaitu:

“Komunikasi dengan kepala madrasah selama ini berjalan dengan bagus dan lancar, dan apabila ada masalah Bapak Kepala Madrasah langsung menghubungi saya untuk mendiskusikan masalah tersebut dan setiap saya memberikan masukan mengenai hal apapun selalu diterima kepala madrasah untuk perbaikan madrasah agar menjadi lebih baik lagi”.⁴³

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa komunikasi kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin yaitu

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Diono, selaku pengawas pendidikan di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam, di rumah pengawas pendidikan pada tanggal 26 April 2018, pukul 13.34 Wib.

mengatasi masalah yang ada. Dan secara nyata memang hal tersebut yang diharapkan oleh suatu organisasi agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Namun dalam hal ini peneliti juga mencoba menggali informasi mengenai komunikasi kepala madrasah dengan pengawas pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

“Nanti tiap bulan sekali kita lihat perkembangan guru, perkembangan santri-santri kemudian sarana dan prasarana apa aja yang sudah cukup dimana yang tidak sampai target dimana itulah yang ketika pengawas datang setiap bulan itulah yang kita bicarakan”.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan tentang implementasi komunikasi kepala madrasah dengan pengawas pendidikan, dapat diketahui bahwa komunikasi dibangun melalui komunikasi langsung, artinya komunikasi tidak dilakukan dengan perantara, jikapun dilakukan dengan perantara hal tersebut biasanya membahas masalah atau kendala yang tiba-tiba terjadi. Untuk mempertajam hasil temuan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dilapangan pada tanggal 23 April 2018, peneliti melihat komunikasi kepala madrasah dengan pengawas pendidikan untuk membicarakan mengenai UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) yang dilaksanakan pada hari itu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan UNBK berjalan. Dan pengawas pendidikan juga melakukan supervisi kelas (kebetulan pada saat kelas IX UNBK, kelas VII dan VIII tetap melakukan proses belajar mengajar) untuk melihat proses belajar mengajar berlangsung serta menanyakan kewajiban seorang guru

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Habib Futut Santoso Ritonga, selaku Kepala Madrasah di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam di Kantor Kepala Madrasah pada Tanggal 10 April 2018, pukul 09.59 Wib.

sudah terpenuhi atau tidak (seperti RPP dan lainnya) melalui kepala madrasah. Dengan demikian terdapat peran pengawas pendidikan dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, yang bekerja sama dengan kepala madrasah lalu dibantu dengan staf melalui komunikasi yang telah dibangun. Lalu hambatan yang dihadapi pengawas pendidikan dalam meningkatkan mutu di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang yaitu, sebagai berikut:

“Kalau hambatan secara global tidak ada dan secara pembinaan juga tidak ada, hanya saja tinggal manajemennya. Karena disana kan ada dua sistem, sistem pondok dan sistem izin operasional pendidikannya disitu aja hambatannya”.⁴⁵

Mengenai hal tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang adalah terdapatnya dua sistem manajemen yang terkadang saling bertolak, namun dengan adanya hambatan tersebut pengawas selalu mengomunikasikan kepada kepala madrasah agar antara sistem manajemen pondok dengan sistem manajemen yang ada di madrasah bisa selalu beriringan sehingga tujuan MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dapat berjalan dan guru juga dapat lebih bermutu.

⁴⁵Hasil wawancara dengan Bapak Diono, selaku pengawas pendidikan di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam, di rumah pengawas pendidikan pada tanggal 26 April 2018, pukul 13.34 Wib.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan implementasi komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, meliputi:

1. Komunikasi yang dilakukan kepala madrasah dengan staf.

Temuan pertama menunjukkan bahwa adanya komunikasi yang dilakukan antara kepala madrasah dengan staf mengenai kerja sama yang baik dalam membimbing guru-guru untuk menjadi unggul menjalani proses belajar mengajar, sehingga guru-guru semakin meningkat dalam hal pembelajaran yang dilakukan serta menyampaikan aturan dan kewajiban seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Secara akademik, komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia dan satu topik yang sangat penting untuk diperbincangkan sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki arti yang beragam.⁴⁶ Walaupun secara akademik komunikasi dibahas dalam bentuk pendekatan yang memfokuskan pada fungsi-fungsi, dan arah tujuan komunikasi itu sendiri, sehingga harapan-harapan dalam tujuan komunikasi itu dapat berjalan sebagaimana mestinya. Untuk itu dalam menciptakan guru yang bermutu dalam lingkungan madrasah tidak terlepas dari komunikasi yang dilakukan kepala madrasah baik komunikasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak pada aktivitas keseharian.

⁴⁶Poppy Ruliana, (2014), *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 1

2. Komunikasi yang dilakukan kepala madrasah dengan guru.

Temuan kedua menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan kepala madrasah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu guru dengan menggunakan komunikasi internal melalui rapat rutin yang dilakukan setiap minggu dengan kepala madrasah dan dewan guru serta juga melakukan komunikasi interpersonal. Dengan melalui komunikasi kepala madrasah bisa memberikan masukan serta membimbing mengenai kendala dalam proses pembelajaran yang dihadapi guru terlebih guru yang belum memenuhi standart yaitu yang belum mempunyai ijazah strata-1, serta dalam meningkatkan mutu guru juga diperlukan kesadaran seorang guru akan tugas dan fungsinya, sebagaimana yang terdapat pada surah An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
إِنْ كُنْتُمْ لَاتَعْلَمُونَ

Artinya: *"Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui"*.

Hal yang sejalan juga diungkapkan oleh Made tentang kedudukan kepala madrasah, yaitu kepala madrasah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban untuk membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu semua guru baik yang

sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.⁴⁷ Dengan demikian dapat diketahui bahwa kepala madrasah selalu berupaya untuk bersifat terbuka mengenai informasi yang ada serta selalu membimbing guru yang mempunyai kendala dan hambatan.

Dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang juga diseimbangi dengan adanya pelatihan, workshop, pembinaan, dan program. Dengan demikian pada nyatanya guru sudah melakukan beberapa pelatihan di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dengan tema “Pengembangan tentang cara metode ajar yang baik, dan Pengembangan kepribadian seorang guru”, serta guru juga mengikuti sosialisasi mengenai kurikulum 2013 yang diadakan di sekolah lain. Serta kepala madrasah membina guru dalam hal program silabus, program semester, program tahunan, KKM, dan RPP. Maka dengan demikian dalam meningkatkan guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang semakin efektif.

3. Komunikasi yang dilakukan kepala madrasah dengan pengawas.

Dalam temuan ketiga, pelaksanaan komunikasi kepala madrasah dengan pengawas dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dibangun melalui komunikasi langsung, artinya komunikasi tidak

⁴⁷MadePidarta, (2011), *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 4-5

dilakukan dengan perantara, jikapun dilakukan dengan perantara hal tersebut biasanya membahas masalah atau kendala yang terjadi. Serta komunikasi kepala madrasah dengan pengawas dilakukan saat pengawas melaksanakan supervisi kelas guna untuk melihat proses belajar mengajar berlangsung serta menanyakan kepada kepala madrasah mengenai kewajiban seorang guru. Dan untuk meningkatkan mutu guru, pengawas mempunyai kerja sama yang baik, hal demikian terlihat dari adanya hasil yang didapat mengenai perkembangan guru dalam hal kewajiban seorang guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi komunikasi yang dilakukan antara kepala madrasah dengan staf berjalan dengan lancar, bersuasana baik, serta komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan komunikasi lisan dan tulisan. Dengan terjalinnya komunikasi tersebut antara kepala madrasah dengan staf untuk tercapainya tujuan yang sudah diharapkan dalam visi dan misi MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
2. Implementasi komunikasi yang dilakukan antara kepala madrasah dengan guru berjalan dengan lancar, serta menggunakan komunikasi lisan dan tulisan. Terlihat pada rapat yang dilaksanakan pada setiap minggu yaitu pada hari Kamis, kepala madrasah dengan guru mempunyai kerja sama yang baik untuk menuntaskan kendala yang ada pada guru yang belum memenuhi standart pendidikan atau yang sudah, dan menangani kendala yang lain serta menyiapkan kewajiban sebagai seorang guru.
3. Implementasi komunikasi yang dilakukan antara kepala madrasah dengan pengawas berjalan dengan baik, dan dibangun melalui komunikasi langsung untuk dapat bekerja sama dalam menangani kendala yang dialami guru atau mengenai hal lainnya serta dapat mencapai tujuan yang terdapat dalam visi dan misi MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai implementasi komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, ada beberapa saran yang diberikan peneliti, yaitu:

1. Untuk memaksimalkan komunikasi yang dibangun oleh kepala madrasah hendaknya kepala madrasah membuat strategi baru, mungkin bisa dimulai dari kedisiplinan, baik dari staf maupun guru sehingga komunikasi yang dibangun lebih terarah dalam situasi kerja.
2. Seharusnya kepala madrasah lebih bisa meningkatkan komunikasinya kepada guru untuk lebih bisa memenuhi kewajiban standar pendidikannya yaitu menyelesaikan strata-1 yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sehingga wawasan dalam proses belajar mengajar lebih banyak dan pembelajaran di kelas dapat lebih efektif dan seorang guru juga bisa lebih bermutu.
3. Kepada pihak pengawas pendidikan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih banyak lagi sebagai mitra madrasah dalam membangun dan memajukan madrasah khususnya di dalam peningkatan mutu guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswita Lubis Effi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED PRESS.
- Cangara Hafied. (2009). *Komunikasi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daroni. (2007). *Hubungan Kefektifan Komunikasi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Margadana Kota Tegal*. <http://lib.unnes.ac.id/16884/1/1103503009.pdf>. Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2018, Pukul 00.41 Wib.
- Djailani, Khairuddin, Fatimah. (2015). “Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie” *Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 3, No.4*. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2601/2455>. Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2018, Pukul 03.25 Wib.
- Hamidy, Zainudin. (1969). *et.al., Terjemah Shahih Buchari*. Jakarta: Wijaya. Cet. VIII.
- J. Moleong Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Juliandi, Irfan, Azuar. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Khalil Syukur. (2007). *Komunikasi Islami*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Mesiono. (2012). *Manajemen & Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Muhammad Arni. (1992). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyasa E. (2007). *Standara Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution Irwan. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasution Ismahuddin. (2013). *Penerapan Manajemen Mutu Guru di SMK-TI PRAYATNA 2 MEDAN*. UIN Sumatera Utara.
- Nata Abuddin. (2007). *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*. Jakarta: Kencana.
- Nur Inah Ety, Melia Trihapsari. (2016). "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan". *Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 2*.
file:///D:/FILE/Downloads/JURNAL/235785-pola-komunikasi-interpersonal-kepala-mad-817deed6.pdf. Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2018, Pukul 03.35 Wib.
- Pidarta, Made. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradhan N., Chopra Niti. (2008). *Communication Skill for Educational Managers: An Exercise in Self Study*. Jaipor: Book Enclave.
- Salim, Syahrur. (2007). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan (Perspektif Sains dan Islam)*. Medan: Perdana Publisihing.

- Syafaruddin. (2016). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan (Konsep, Strategi, dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Syafriana Nasution Henni, Rahmat Hidayat. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Syahri Putri. (2016). *Implementasi Komunikasi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Darul Ulum Budi Agung Kecamatan Medan Marelan*. UIN Sumatera Utara.
- Syaodih Sukmadinata Nana. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan Danim. (2003). *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistiya Mukhamad. (2013). "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol 1, No. 2*.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=251635&val=6770&title=Pengaruh%20Kepemimpinan%20Kepala%20Sekolah%20Terhadap%20Kinerja%20Guru>. Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2018, Pukul 00.16 Wib.
- Taswadi, Ratoni. (2011). "Guru dalam Pandangan Hadits Tarbawi Studi Komparatif Hadits-Hadits tentang Guru antara Kitab Sunan At-Tirmidzi dengan Kitab Sunan Ibnu Majah Kaitannya dengan Profesionalitas Guru PAI". *Repository Syekh Nurjati*,
<http://repository.syekhnurjati.ac.id/2503/1/PAI-116030005.pdf>. Diakses Pada Tanggal 13 Maret 2018, Pukul 00.16 Wib.

- Tilaar. (1999). *Beberapa Agenda Reformasi Nasional*. Magelang: Tera Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>. Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2018, Pukul 01.44 Wib.
- Vonne BendorY. (2005). *The TachfulTeacher: Communication With Parents, Colleagues and Administrators*. USA: Nomad Press.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM

MENINGKATKAN MUTU GURU DI MTS PONDOK PESANTREN

MAWARIDUSSALAM BATANG KUIS

KABUPATEN DELI SERDANG

No	Kegiatan	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
I	Pelaksanaan Komunikasi			
1	Komunikasi kepala madrasah			
2	Bentuk-bentuk kegiatan komunikasi kepala madrasah			
3	Pendekatan kepala madrasah dalam berkomunikasi			
4	Waktu terjadinya komunikasi			
5	Tempat terjadinya komunikasi			
6	Intensitas komunikasi kepala madrasah			
7	Hambatan kepala madrasah dalam berkomunikasi			
II	Pembinaan Mutu Guru			
1	Interaksi sosial kepala madrasah dengan guru			
2	Bentuk-bentuk kegiatan			
3	Pendekatan pembinaan yang diberikan			
4	Waktu pembinaan			
5	Tempat pembinaan			
6	Komunikasi dalam rangka pembinaan mutu guru			

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MENGUMPULKAN DATA DAN INFORMASI DALAM RANGKA PENELITIAN SKRIPSI YANG BERJUDUL IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU DI MTS PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG

A. Wawancara dengan Kepala MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam

1. Sudah berapa lama Bapak menjadi kepala madrasah di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam? Mohon dijelaskan!
2. Sudah berapa kali bapak mengikuti pelatihan kepala madrasah?
3. Mohon dijelaskan, bagaimana Bapak menjalin komunikasi dengan wakil kepala madrasah!
4. Bagaimana komunikasi yang Bapak lakukan? Apakah menggunakan komunikasi tertulis atau komunikasi langsung dengan seluruh guru dan staf? Mohon diuraikan!
5. Apakah Bapak menemukan faktor penghambat dalam melaksanakan komunikasi, baik dengan guru dan staf? Lalu menurut Bapak bagaimana solusinya?
6. Apakah Bapak selalu memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi? Mohon diuraikan!
7. Apakah Bapak menemukan kendala dan permasalahan yang Bapak hadapi dalam mengelola mutu guru? Mohon dipaparkan!
8. Menurut Bapak apakah tenaga pengajar dan tenaga pendidikan di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam sudah bermutu?
9. Bagaimana komunikasi yang Bapak lakukan dengan pengawas? Apakah Bapak dan pengawas mempunyai planning tertentu untuk meningkat mutu di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?

B. Wawancara dengan Guru

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?

2. Sebagai guru apakah sarana dan prasarana yang diberikan pihak madrasah dalam menunjang pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan?
3. Dalam proses belajar mengajar apakah Bapak/Ibu selalau membawa Rencana Proses Pembelajaran (RPP)?
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang komunikasi kepala madrasah? Mohon dijelaskan!
5. Apakah kepala madrasah memberikan teguran kepada guru jika kinerja kurang bagus?
6. Setiap melakukan pengambilan keputusan apakah kepala madrasah selalu melibatkan guru?
7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
8. Dalam menciptakan guru yang berkualitas sebagai pengajar apa yang Bapak/Ibu rencanakan untuk mencapai tujuan tersebut?

C. Wawancara dengan Pengawas

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi pengawas MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana komunikasi kepala MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam? Mohon dijelaskan!
3. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan informasi terbaru kepada MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
4. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
5. Apakah Bapak/Ibu mempunyai hambatan dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
6. Apakah Bapak/Ibu mempunyai kerja sama yang baik dengan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?

D. Wawancara dengan Staf/Pegawai

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi staf di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?

2. Apakah kepala madrasah menerapkan kedisiplinan kepada staf MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
3. Mohon dijelaskan, bagaimana Bapak/Ibu menjalin komunikasi dengan guru madrasah!
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana komunikasi kepala MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
5. Apakah dalam mengambil keputusan kepala madrasah mengikutsertakan staf MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
6. Apakah kepala madrasah selalu memberikan informasi terbaru kepada stafnya dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
7. Dalam meningkatkan mutu guru apakah ada kerjasama yang baik antara staf/pegawai MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam dengan kepala madrasah? Mohon dijelaskan!

LAMPIRAN III

DAFTAR HASIL OBSERVASI

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM

MENINGKATKAN MUTU GURU DI MTS PONDOK PESANTREN

MAWARIDUSSALAM BATANG KUIS

KABUPATEN DELI SERDANG

No	Kegiatan	Hasil Observasi Perilaku/Keadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
I	Pelaksanaan Komunikasi			
1	Komunikasi kepala madrasah	✓		Kepala madrasah melakukan komunikasi dengan cara lisan dan tulisan, lalu ditambah dengan media berkomunikasi melalui media sosial (whatsapp)
2	Bentuk-bentuk kegiatan komunikasi kepala madrasah	✓		Komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi massa, dan komunikasi publik
3	Pendekatan kepala madrasah dalam berkomunikasi	✓		Dalam berkomunikasi kepala madrasah melakukan pendekatan terhadap struktur organisasi, sehingga terlihat dengan jelas mana

				atasan dan bawahan, maka dengan itu komunikasi merupakan hubungan manusiawi
4	Waktu terjadinya komunikasi	✓		Berhubung dalam konteks pesantren jadi waktu berkomunikasi bisa 24 jam, namun komunikasi secara langsung pada saat berada di madrasah
5	Tempat terjadinya komunikasi	✓		Pondok Pesantren Mawaridussalam
6	Intensitas komunikasi kepala madrasah	✓		Dengan atasan, guru, dan murid
7	Hambatan kepala madrasah dalam berkomunikasi	✓		Hambatannya yaitu guru mempunyai tugas multi fungsi di Pondok Pesantren Mawaridussalam
II	Pembinaan Mutu Guru			
1	Interaksi sosial kepala madrasah dengan guru	✓		Mendengarkan keluhan, saran, ide dari guru pada saat rapat atau pada saat komunikasi berlangsung secara face to face
2	Bentuk-bentuk kegiatan	✓		Evaluasi belajar-mengajar. Kepala madrasah melakukan

				kegiatan dalam bentuk mengatasi kendala yang ada pada kegiatan belajar-mengajar
3	Pendekatan pembinaan yang diberikan	✓		Mengajak guru untuk menjadi lebih baik lagi dan mendatangkan yang lebih paham dari luar apabila dibutuhkan
4	Waktu pembinaan	✓		Tergantung dengan kebutuhan
5	Tempat pembinaan	✓		Pondok Pesantren Mawaridussalam
6	Komunikasi dalam rangka pembinaan mutu guru	✓		Kepala madrasah melakukan komunikasi dalam rangka pembinaan guru pada saat rapat, pada saat komunikasi berlangsung secara face to face. Namun untuk masalah pembinaan mutu guru tidak bisa ditetapkan sebab tergantung dengan kebutuhan kapan guru tersebut akan dibina agar menjadi guru yang bermutu

LAMPIRAN IV

**DAFTAR HASIL WAWANCARA DALAM RANGKA PENGUMPULAN
DATA DAN INFORMASI UNTUK PENYUSUNAN SKRIPSI YANG
BERJUDUL “IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU DI MTS PONDOK
PESANTREN MAWARIDUSSALAM BATANG KUIS KABUPATEN DELI
SERDANG”**

Wawancara Kepala Madrasah

- Nama : Habib Futut Santoso Ritonga, S.Pd.I
- Jabatan : Kepala Madrasah
- Tempat : Ruang Tamu Kantor Kepala Madrasah
-
- Peneliti : Sudah berapa lama Bapak menjadi kepala madrasah di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam? Mohon dijelaskan!
- Kepala Madrasah : Saya di amanahkan sejak tahun 2015 jadi kalau ditarik mundur udah ada 3 tahun.
- Peneliti : Sudah berapa kali bapak mengikuti pelatihan kepala madrasah?
- Kepala Madrasah : Setaip tahun insya allah mengikuti pelatihan, jadi sudah ada 3 kal.
- Peneliti : Mohon dijelaskan, bagaimana Bapak menjalin komunikasi dengan wakil kepala madrasah!
- Kepala Madrasah : Karena sistem di pondok pesantren itu sistem 1x24 jam, maka komunikasi yang lebih banyak dibangun itu tidak cukup dengan surat menyurat nah bisa vai telepon, bisa dari grup whatsapp, kemudian dikantor ini sekiranya ada

masalah atau problem maka dengan sistem 1x24 jam itu bisa kapan saja dihubungi, tengah malam ya gak papa yang penting komunikasi itu dibangun dengan cara lebih banyak tatap muka dibandingkan vai telepon, tertulis.

Peneliti : Bagaimana komunikasi yang Bapak lakukan? Apakah menggunakan komunikasi tertulis atau komunikasi langsung dengan seluruh guru dan staf? Mohon diuraikan!

Kepala Madrasah : Seimbang sih, ada kalanya memang kalo dia resmi kita surat menyurat, kalau gak resmi kita cukup menghubunginya dengan wa atau kita kumpulkan guru, biasanya kalau kumpul rutin itu seminggu sekali setao hari kamis, disitulah rapat guru semua, dan pasti ada yang dibicarakan.

Peneliti : Apakah Bapak menemukan faktor penghambat dalam melaksanakan komunikasi, baik dengan guru dan staf? Lalu menurut Bapak bagaimana solusinya?

Kepala Madrasah : Biasanya kalo kita ni penghambat komunikasi ni ada kegiatan multi guru, contoh uztad disini inikan baru selesai mid, beliau itukan tidak sekedar mengajar disini ada bagian ekskul, ada bagian pengasuhan, ada bagian pendidikan yang diamanahkan kepada beliau jadi tidak fokus pada mengajar saja contoh saya walaupun saya bagian kepala madrasah tapi disisi lain saya juga mencakup bagian ibadah itulah memng bedanya madrasah yang berbasis sekolah dan mdrasah yang berbasis pesantren jadi penghambat ketika kita disitu ada kumpul mengasih tugas kepada guru disisi lain mereka punya tugas lain nah disitulah kita tarik ulur, ini gimana bisa gak kalo bisa kita ampu tapi kalo gak bisa kita cancel dulu, kita cancel untuk sementara baru nanti dilain waktu kita buat kegiatannya.

Peneliti : Apakah Bapak selalu memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi? Mohon diuraikan!

Kepala Madrasah : Reward ini kan banyak macam-macam tentu setiap orang itu yang membuat prestasi tentu kita kasih reward dan kala ada guru yang bermasalah tentu kita beri sanksi, reward dimulai kita kasih semangat, kita kasih penghargaan berbentuk barang, buku, benda ya seminimalnya kita kasih semangat support kita umumkan di mana ada guru semua kita kumpul nah disitu kita kasih apresiasi nah itulah reward yang bisa dikasih selain barang seperti buku dan lain-lain. Kalau sanksi berupa teguran, bisa marahi dengan bentuk tegas atau bisa kita kasih surat SP 1, 2, 3 yang lebih berat sanksi kita keluarkan. Dan masalahnya kita lihat juga, ketika guru yang dilibatkan kegiatan pondok tsanawiyah maka kita harus liat dulu sejauh mana kegiatan pondok itu, contoh ada tamu datang mendadak dari pusat atau dari mana yang itu mungkin dalam tanda kutip membawa nama pesantren, namanya tamu itu ya harus di hormati dari sekecil dan sebesar keperluannya maka disiapkan makanya siapa yang terlibat disitu biasanya kita kasih izin tapi kalo yang bahaya itukan ketika mendadak nah disitulah kita butuh kebijaksanaan makanya apapun ceitanya itu tadi komunikasi itu penting kalo nanti gak bisa izinnya secara tatp muka ke sini bisa izinnya via telepon kalo mendadak dan di sms juga gak papa, yang penting izin dan tahu keterangannya dimana.

Peneliti : Apakah Bapak menemukan kendala dan permasalahan yang Bapak hadapi dalam mengelola mutu guru? Mohon dipaparkan!

Kepala Madrasah : Pasti, dimana-mana yang namanya hidup itu pasti ada masalah, ada masalah keterlambatan guru, ada masalah

nanti guru kalau disini namanya bukan RPP tapi i'dad, itulah dia pasti ada kendala dan tipe-tipe guru dan manusia kan pasti macam-macam ada yang mau tapi tidak bisa, malah ada sebaliknya ada dia bisa tapi gak mau, ada yang lebih parah udah gak bisa gak mau ha tapikan yang lebih bagus dia mau dan bisa tapi yang tidak bisa dan tidak mau itu yang tidak ada. Yang dua itulah yang tidak bisa ada tapi dia mau, yang dipesantren itu tipe-tipe guru seperti itu ada, dia gak bisa disitulah dia bahasa pesantrennya kada', diajari dia sampek bisa, insya allah nanti dia mau dan dia pasti mau, ada yang dia mau malah sebaliknya ini nanti pasti dijumpai sama uztad kalau terutama tentang pembelajaran, kalau diluar kan ada pgmp disitu lah berkumpulnya guru-guru bidang study, ada yang gak datang ada pasti, ada datangnya ada gaknya.

- Peneliti : Menurut Bapak apakah tenaga pengajar dan tenaga pendidikan di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam sudah bermutu?
- Kepala Madrasah : Kalau untuk menjadi kualitas dalam kategori the best tidak tapi namanya pesantren selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik untuk pondoknya dan tsanawiyahnya ha itulah dia.
- Peneliti : Bagaimana komunikasi yang Bapak lakukan dengan pengawas? Apakah Bapak dan pengawas mempunyai planning tertentu untuk meningkat mutu di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
- Kepala Madrasah : Ada, nanti tiap bulan sekali kita lihat perkembangan guru, perkembangan santri-santri kemudia sarana dan prasarana apa aja yang sudah cukup dimana yang tidak sampai target

dimana itulah yang ketika pengawas datang setiap bulan itulah yang kita bicarakan.

Wawancara Guru Madrasah

- Nama : Muhammad Irfansyah Putra, SE, MM
- Jabatan : Guru IPS
- Tempat : Halaman Kantor Madrasah
- Peneliti : Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
- Guru : Saya berpengalaman dalam mengajar sudah 5 tahun di Raudhatul Hasanah, lalu untuk di Mawaridussalam sudah 8 tahun.
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu ada mengikuti pelatihan atau workshop yang dikhususkan untuk guru?
- Guru : Ya, saya pernah mengikuti pelatihan yang bertemakan penyamaan materi, serta disekolah lain itu mengenai sosialisasi kurikulum 2013.
- Peneliti :Sebagai guru apakah sarana dan prasarana yang diberikan pihak madrasah dalam menunjang pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan?
- Guru : Ya, mengenai sarana dan prasaran pihak madrasah sudah memberikan sesuai dengan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
- Peneliti : Dalam proses belajar mengajar apakah Bapak/Ibu selalu membawa Rencana Proses Pembelajaran (RPP)?

- Guru : Ya, kami disini wajib membawa RPP dalam setiap mengajar, dan apabila tidak membawa RPP maka akan diberikan sanksi berupa teguran.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang komunikasi kepala madrasah? Mohon dijelaskan!
- Guru : Komunikasi kepala madrasah bagus, bahasa yang ia gunakan netral sehingga kami para guru mudah memahami, dan beliau selalu menyampaikan kepada kami apa yang menjadikan kami lebih bermutu. Serta setiap hari Kamis kami melakukan rapat untuk membahas masalah yang ada, maka dengan itu kepala madrasah mengetahui keluhan, saran atau masukan yang diberikan guru. Maka dengan begitu terciptalah komunikasi yang baik antara guru dengan madrasah
- Peneliti : Apakah kepala madrasah memberikan teguran kepada guru jika kinerja kurang bagus?
- Guru : Pasti. Kepala Madrasah pasti memberikan teguran kepada guru yang kinerjanya tidak bagus, teguran tersebut berguna untuk guru agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, sehingga kinerja guru tersebut pasti akan membaik dan dibarengin dengan pengawasan dari kepala madrasah.
- Peneliti : Setiap melakukan pengambilan keputusan apakah kepala madrasah selalu melibatkan guru?
- Guru : Tergantung, sebab tidak semua masalah guru harus tau karena urusan kepala madrasah juga mempunyai privasi walaupun itu dalam konteks urusan madrasah.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?

- Guru : Disini kita kan melakukan rapat setiap seminggu sekali yaitu tepatnya setiap hari Kamis yang membahas mengenai dari RPP atau kami menyebutnya dengan i'dad dan i'dad wajib dibawa dalam setiap mengajar, lalu membahas materi sudah sampai mana, evaluasi belajar. Dengan begitu jelas bahwa dengan adanya komunikasi kepala madrasah dapat meningkatkan kualitas guru. Serta untuk membicarakan kualitas atau mutu maka guru harus mempunyai akademik yang bagus, skill yang bagus, dibantu dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan komunikasi yang baik antara guru dengan kepala madrasah, dan yang terakhir guru yang berprestasi harus diberi reward untuk lebih lagi ditingkatkan prestasinya, dan untuk guru yang lain bisa dijadikan motivasi untuk prestasi.
- Peneliti : Dalam menciptakan guru yang berkualitas sebagai pengajar apa yang Bapak/Ibu rencanakan untuk mencapai tujuan tersebut?
- Guru : Dalam menciptakan guru yang berkualitas maka guru tersebut harus mempunyai beberapa hal, yaitu: 1) skill, 2) sarana dan prasarana yang mendukung, 3) komunikasi yang baik kepada kepala madrasah, sesama guru dan kepada murid, 4) reward bagi guru yang berprestasi. Reward ini berguna untuk memotivasi guru yang lain agar terus maju untuk berprestasi, dan untuk yang sudah berprestasi jangan sampai lengah harus tetap berprestasi.

Wawancara Guru Madrasah

- Nama : Sarifah Tanjung
- Jabatan : Guru Akidah Akhlak
- Tempat : Halaman Kantor Madrasah

- Peneliti : Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
- Guru : Menjadi guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam sudah 6 tahun.
- Peneliti : Sebagai guru apakah sarana dan prasarana yang diberikan pihak madrasah dalam menunjang pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan?
- Guru :Ada. 1. Pengembangan tentang cara metode ajar yang baik, 2. Pengembangan kepribadian seorang guru, bagaimana caranya menjadi guru yang baik. intinya yaitu kalo pengadaannya ya berkali-kali, dalam setahun itu bisa berkali-kali 3-4 kali.
- Peneliti : Dalam proses belajar mengajar apakah Bapak/Ibu selalu membawa Rencana Proses Pembelajaran (RPP)?
- Guru : Sarana dan prasarana yang diberikan kepada pihak madrasah sudah sesuai dengan kebutuhan.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang komunikasi kepala madrasah? Mohon dijelaskan!
- Guru :Dalam proses belajar mengajar pastinya selalu membawa RPP. Kalau lupa membawa RPP dia ada sanksi tersendiri dari pihak pendidikannya, sanksi seperti mungkin membuat laporan ke kepala bidang pendidikan.

Peneliti : Apakah kepala madrasah memberikan teguran kepada guru jika kinerja kurang bagus?

Guru : Kalau untuk komunikasi cukup baik, bahkan sangat baik karna itu tadi sistem di pesantren ini kan sangat berbeda dengan diluar terkhususnya dalam segi kegiatan belajar mengajar itu selalu ada koordinasi kepala sekolah dengan guru, nah tanpa adanya koordinasi itu maka gak akan ada peningkatan-peningkata setiap kegiatan belajar mengajar guru dengan peserta didik.

Peneliti : Setiap melakukan pengambilan keputusan apakah kepala madrasah selalu melibatkan guru?

Guru : Pastinya memberikan teguran kepada guru yang kinerjanya tidak bagus. Tegurannya itu disesuaikan dengan kesalahan guru tersebut, lalu melihat situasi dan kondisi misalnya ada dia teguran berbentuk secara langsung yaitu langsung ditindak disitu juga ataupun melalui SP, dan kalau biasanya diberikan teguran langsung habis itu baru SP.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Guru : Dalam mengambil keputusan kepala madrasah melibatkan guru dalam hal beberapa tertentu, tidka semuanya.

Peneliti : Dalam menciptakan guru yang berkualitas sebagai pengajar apa yang Bapak/Ibu rencanakan untuk mencapai tujuan tersebut?

Guru :Untuk meningkat mutu guru sebenarnya dari pihak pribadi guru tersebut karena sebanyak apapun motivasi atau evaluasi yang diberikan dari luar dari kepribadian guru tersebut namun guru tersebut menolak itu tidak ada pengaruhnya sama sekali kepada guru jadi sekecil apapun bentuk dukungan atau dorongan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada seorang guru itu kalau guru menerima dengan baik maka akan membuat perubahan yang baik untuk dia tapi walaupun pihak sekolah, pihak kepala sekolah atau pihak atas-atasan dari sekolah tersebut memberikan hal-hal baik kepada guru tersebut sedangkan guru tersebut itu menolak dari dirinya sendiri maka tidak ada pengaruhnya. Jadi yang pertama kali guru tersebut sadar akan tugas dan fungsinya sebagai guru.

Peneliti : Dalam menciptakan guru yang berkualitas sebagai pengajar apa yang Bapak/Ibu rencanakan untuk mencapai tujuan tersebut?

Guru :Ya itu tadi, yang pertama kali sadar akan tugas sebagai guru apa, untuk apa, mengapa, bagaimana, maka kedepannya itu perubahan-perubahan yang baik yang bisa kebaikan untuk diri sendiri ataupun untuk sekitar kita. Jadi kalau untuk pelatihan atau segala macam itu pihak sekolah pasti akan memberikan teguran, evaluasi itu pasti ada tapi kembali lagi kepada guru tersebut, jadi yang paling penting itu kesadaran diri sebagai orang guru, ketika kita sadar maka kita bisa tau bagaimana untuk meningkatkan kinerja kita untuk menjadi lebih baik.

- Peneliti : Apakah pihak madrasah melakukan pembinaan terhadap guru?
- Guru : Pihak madrasah ada memberikan pembinaan kepada guru. Dan kalau untuk pembinaan disini ada kumpul evaluasi mingguan, ibarat kata nanti kumpul semua guru trus nanti ditanyain mengenai kekurangan mengajar kita bagaimana, lalu nanti ditanyakan problem solvingnya, dan pengatasan masalah tersebut. Terlebih lagi kendala-kendala yang ada pada kegiatan belajar mengajar dan mentalitas sebagai seorang guru.

Wawancara Staf Madrasah

- Nama : Divia Ayu Awanda Dasopang
- Jabatan : Staf Madrasah
- Tempat : Halaman Kantor Madrasah
- Peneliti : Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi staf di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
- Staf : Saya menjadi staf MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam selama 1 (satu tahun).
- Peneliti : Apakah kepala madrasah menerapkan kedisiplinan kepada staf MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
- Staf : Kita itu masuk kantor harus tepat waktu, ada jam-jamnya juga pagi dari jam 07.30-12.00, setelah itu shalat zuhur, makan siang dah itu masuk lagi sampai jam 16.00. misalnya ada santri atau orang dari luar mau nanyak-nanyak.

Peneliti : Mohon dijelaskan, bagaimana Bapak/Ibu menjalin komunikasi dengan guru madrasah!

Staf : Komunikasinya langsung, kadang surat-menyurat, tergantung situasi dan lebih dominan langsung. Komunikasinya juga dapat dimengerti, kita punya grup nanti dikasih kerjaan habis itu kami kerjain kayak gitu.

Peneliti : Apakah dalam mengambil keputusan kepala madrasah mengikutsertakan staf MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Staf : Iya, selalu mengikut sertakan staf dalam mengambil keputusan.

Peneliti : Apakah kepala madrasah selalu memberikan informasi terbaru kepada stafnya dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Staf : Iya, kepala madrasah selalu memberikan informasi terbaru kepada stafnya.

Peneliti : menurut Bapak/Ibu apakah guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam sudah bermutu? Jika sudah bagaimana bentuk bermutu tersebut? Namun jika belum bagaimana saran menurut Bapak/Ibu?

Staf : Sebagian besar bermutu tapi ada jugaklah sedikit yang kurang kayak gitu.

Peneliti : Dalam meningkatkan mutu guru apakah ada kerjasama yang baik antara staf/pegawai MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam dengan kepala madrasah? Mohon dijelaskan!

Staf : Kalau itu untuk meningkatkan mutu guru kita ada kabid pendidikannya nah jadi dari kabid pendidikannya itu kita meningkatkan mutu guru, langsung ke kabid pendidikan bukan ke kepala madrasah.

Peneliti : Sebagai staf, bagaimana menurut Bapak/Ibu meningkatkan mutu?

Staf : Kita itu sebelum mengajar biasanya setiap minggu ada ta'hib perkumpulan setiap mata pelajaran nanti kita diajari dulu, apa yang tidak tahu nanti kita diajari disitu jadi kita meningkatkan mutu guru itu kayak gitu.

Peneliti : Apakah masalah RPP (i'dad) selalu diperiksa oleh pihak kepala madrasah?

Staf : Masalah i'dad selalu diperiksa.

Wawancara Pengawas Pendidikan Madrasah

Nama : Diono

Jabatan : Pengawas Pendidikan Madrasah

Tempat : Ruang Tamu Rumah Pengawas Pendidikan Madrasah

Peneliti : Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi pengawas MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?

- Pengawas : Saya menjadi pengawas MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam baru berjalan 1 semester lah.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu bagaimana komunikasi kepala MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam? Mohon dijelaskan!
- Pengawas : Komunikasinya ya bagus, setiap kita memberikan masukan diterima untuk perbaikan madrasah.
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan informasi terbaru kepada MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
- Pengawas : Ya gak selalu cuman pernah. Kalau informasi terbaru selalu saya sampaikan, instrumen yang ada dan informasi yang baru tentang regulasi pendidikan.
- Peneliti : Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
- Pengawas : Untuk sementara ini karna masih baru 1 semester selalu memberikan arahanlah pada guru melalui kepala agar ditingkatkan syarat guru mata pelajaran.
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu mempunyai hambatan dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
- Pengawas : Kalau hambatan secara apa tidak ada secara pembinaan tidak ada cuman tinggal manajemen apanya lah pengurus apanya karna disana kan ada dua sistem, sistem pondok dan sistem izin

operasional pendidikannya disitu aja hambatannya, sistem manajemen pondoknya dengan sistem izin operasional pendidikannya pelaksanaannya.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu mempunyai kerja sama yang baik dengan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Pengawas : Iya mempunyai kerja sama yang baik dengan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru.

Peneliti : Sebagai pengawas pendidkn bagaimana menurut Bapak mengenai guru yang belum sarjana pendidikan?

Pengawas : Kalau mengenai guru yang belum memenuhi standart kita arahkan supaya ya kuliah kembali agar sesuai dengan standart supaya sesuai dengan aturan dan standart pendidikan seorang pendidik ya kita arahkan sesuai dengan jurusannya.

LAMPIRAN V

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yayi Setia Ningrum dilahirkan di Halimbe pada tanggal 12 Juni 1996, anak dari Bapak Alm. H. Suetno dan Ibu Hj. Supriati, merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Pada tahun 2008 lulus dari SD Swasta Karya Bersama Halimbe Labuhan Batu Utara, pada tahun 2011 lulus dari MTs Pesantren Modern Daar Ul-Uluum Asahan Kisaran, dan pada tahun 2014 lulus dari MAN 2 Model Medan, kemudian melanjutkan pendidikan sebagai Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan dan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Medan, 30 Mei 2018

Yayi Setia Ningrum

NIM. 37.14.3.014

LAMPIRAN VI
HASIL DOKUMENTASI



Dokumentasi pada saat wawancara dengan kepala madrasah



Dokumentasi pada saat wawancara dengan guru bidang studi IPS



Dokumentasi pada saat wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak



Dokumentasi pada saat wawancara dengan salah satu staf



Dokumentasi pada saat wawancara dengan pengawas pendidikan



Dokumentasi pada saat wawancara guru mengikuti pelatihan



Kondisi ruangan kepala madrasah



Kondisi ruangan staf



Kondisi ruangan belajar siswa



Kondisi mesjid Pondok Pesantren Mawaridussalam



Pendopo untuk belajar bersama siswa putri



Aula Pondok Pesantren Mawaridussalam



Gerbang utama Pondok Pesantren Mawaridussalam



Ruang tamu kantor kepala madrasah